

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT  
PEMANFAATAN 'NRC ORACLE' DI PT. NUSA RAYA CIPTA, TBK  
KANTOR CABANG DENPASAR**

Disusun Oleh:

**IKA SETIAWATI S.**

**NIM. 115020300111029**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi*



**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2017**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	9
1.4.2 Manfaat Praktis .....	9
1.5 Sistematika Penulisan .....	9
 <b>BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS .....</b>	 <b>11</b>
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Pengertian Teknologi Informasi.....	11
2.1.2 Fungsi, Tujuan,dan Manfaat Teknologi Informasi .....	13
2.1.3 Komponen Teknologi Informasi .....	14
2.1.4 Keunggulan Teknologi Informasi .....	15
2.1.5 NRC Oracle .....	15
2.1.6 Oracle .....	18
2.2 <i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)</i> .....	23
2.3 Variabel Penelitian .....	31
2.3.1 Ekspektasi Kinerja .....	31
2.3.2 Ekspektasi Usaha .....	34

2.3.3 Faktor Sosial .....	37
2.3.4 Kondisi yang Memfasilitasi .....	39
2.3.5 Minat Pemanfaatan .....	41
2.4 Rerangka Teori dan Pengembangan Hipotesis .....	43
2.4.1 Rerangka Teori.....	43
2.4.2 Gambar Rerangka Teoritis .....	47
2.5 Pengembangan Hipotesis .....	48
2.5.1 Pengaruh Ekspektasi Kinerja Terhadap Minat Pemanfaatan NRC Oracle .....	48
2.5.2 Pengaruh Ekspektasi Usaha Terhadap Minat Pemanfaatan NRC Oracle .....	49
2.5.3 Pengaruh Faktor Sosial Terhadap Minat Pemanfaatan NRC Oracle ....	49
2.5.4 Pengaruh Kondisi yang Memfasilitasi Terhadap Minat Pemanfaatan NRC Oracle .....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian .....	52
3.2 Data Penelitian dan Sumbernya .....	53
3.2.1 Jenis dan Sumber Data .....	53
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data .....	53
3.3 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	55
3.3.1 Uji Kualitas Data dan Uji Asumsi Klasik .....	57
3.3.1.1 Uji Kualitas Data (Uji Validitas).....	57
3.3.1.2 Uji Reliabilitas .....	58
3.3.1.3 Uji Asumsi Klasik .....	58
3.3.1.3.1 Uji Normalitas .....	58
3.3.1.3.2 Uji Multikolinieritas.....	59
3.3.1.3.3 Uji Autokorelasi .....	59
3.3.1.3.4 Uji Heterokedastisitas .....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>61</b>

4.1 Latar Belakang PT. Nusa Raya Cipta, Tbk Kantor Cabang Denpasar.....	61
4.2 Penyajian Hasil Pengujian Data .....	63
4.2.1 Statistik Deskriptif .....	66
4.2.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	67
4.2.2.1 Uji Validitas .....	67
4.2.2.2 Uji Reliabilitas .....	70
4.2.3 Uji Asumsi Klasik .....	70
4.2.3.1 Hasil Uji Normalitas .....	71
4.2.3.2 Hasil Uji Gejala Multikolinieritas .....	71
4.2.3.3 Uji Gejala Autokorelasi .....	72
4.2.3.4 Uji Gejala Heteroskedastisitas .....	72
4.2.3.5 Hasil Uji Hipotesis .....	72
4.3 Analisis Hasil Penelitian .....	75
4.3.1 Ekspektasi Kinerja Terhadap Minat Pemanfaatan NRC Oracle .....	76
4.3.2 Ekspektasi Usaha Terhadap Minat Pemanfaatan NRC Oracle .....	76
4.3.3 Faktor Sosial Terhadap Minat Pemanfaatan NRC Oracle .....	77
4.3.4 Kondisi yang Memfasilitasi Terhadap Minat Pemanfaatan NRC Oracle .....	78
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
5.1 Kesimpulan .....	80
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	82
5.3 Saran untuk Penelitian Berikutnya .....	82
Daftar Pustaka .....	83
Lampiran .....	87

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia dalam melakukan suatu pekerjaan tak terlepas dari bantuan teknologi, mulai dari hal-hal kecil seperti memasak, mandi, hingga berkendara. Teknologi yang kita gunakan pada setiap kegiatan di atas tentu tak lagi sama dari waktu ke waktu, begitu pula dengan teknologi informasi yang terus berkembang seiring dengan berjalannya globalisasi. Sebagai contoh, bila dahulu orang-orang rela menunggu untuk mendapatkan telegram, majalah, atau surat kabar maka sekarang kita bahkan dapat memperoleh berita dengan sekali klik di internet (melalui situs berita *online* atau media sosial).

Perkembangan penggunaan teknologi informasi khususnya di Indonesia, salah satunya dapat dilihat dari pertambahan jumlah pengguna internet yang terus bertambah dari tahun ke tahun. Berdasarkan survei yang dilakukan APJII (Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia), jumlah orang Indonesia yang telah terhubung ke internet di tahun 2016 mencapai 132,7 juta dari total penduduk Indonesia sebanyak 256,2 juta orang. Jumlah ini meningkat 51,8 persen dibandingkan jumlah pengguna internet pada 2014 lalu yakni sebesar 88 juta orang (Widiartanto, 2017). Tumbuh suburnya teknologi informasi dan/atau sistem informasi membuka peluang bagi orang-orang ingin membuat bisnis sendiri dari rumah dengan cara membuka bisnis *online* dengan bidang usaha yang berbeda-beda seperti bisnis katering, butik pakaian, kosmetik, alat - alat olahraga, ojek *online*, dan sebagainya. Kehidupan yang sudah dipengaruhi oleh berbagai bentuk teknologi inilah yang melahirkan berbagai istilah yang dimulai dengan awalan e

(mewakili kata elektronik) seperti *e-commerce*, *e-government*, *e-education*, *e-library*, *e-journal*, dan lain-lain (Anugeraha, n.d.:8).

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, perusahaan dituntut untuk dapat beroperasi secara efisien dan efektif dalam rangka mencapai visi dan misi mereka. Agar dapat beroperasi secara efisien dan efektif, perencanaan yang dibuat harus matang dan didukung oleh informasi yang akurat, tepat waktu dan relevan. Apabila suatu perusahaan mengalami kekurangan informasi atau menerima informasi yang tidak akurat, maka perusahaan tersebut akan menemui kegagalan karena satu kegagalan saja akan berdampak langsung terhadap pengambilan keputusan.

Setiap individu yang mengandalkan teknologi informasi dalam melakukan pekerjaannya harus senantiasa mengetahui serta beradaptasi dalam penggunaan teknologi informasi yang mereka gunakan. Penggunaan teknologi informasi yang tepat dan andal dalam rangka pengambilan keputusan – keputusan yang strategis dapat meningkatkan daya saing suatu perusahaan dengan perusahaan lain. Sebagai bukti betapa besarnya pengaruh teknologi informasi terhadap dunia akuntansi, AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) telah mengeluarkan *Certified Information Technology Professional* (CITP) sebagai sertifikat seorang akuntan dalam hal pengetahuan dan kemampuan dalam mengoperasikan teknologi informasi yang berkaitan dengan akuntansi.

Imbas dari perkembangan teknologi informasi dalam bidang akuntansi misalnya pencatatan jurnal akuntansi sebelum dipakainya aplikasi untuk SIA dibuat dengan cara manual. Ketika seorang akuntan mendapatkan nota dari suatu transaksi, jurnal ditulis dengan pensil pada buku jurnal agar jika terjadi kesalahan



pencatatan maka nama atau jumlah pada buku jurnal yang tertulis dapat dihapus dengan mudah. Pembuatan suatu dokumen atau laporan pada zaman dahulu diketik dengan menggunakan mesin tik yang suaranya cukup berisik. Kekurangan dari sistem manual diatas adalah apabila sekali saja salah ketik hanya ada dua pilihan yakni ditutupi dengan *tipe-x* atau harus menetik kembali dari awal, terlebih jika perusahaan tempat seorang akuntan bekerja mengharuskan dia untuk mencatat jurnal dengan menggunakan *ballpoint* dan tidak ingin adanya bekas penggunaan *tipe-x* pada dokumen perusahaan. Proses semacam itu tentu tidaklah efisien dan efektif dari segi waktu dan tenaga. Seiring dengan waktu, mesin tik digantikan oleh komputer dan laptop sementara untuk pembuatan laporan telah banyak dibantu oleh berbagai jenis perangkat lunak (*software*). Perangkat lunak yang saat ini lazim digunakan oleh perusahaan dibagi menjadi beberapa macam:

1. Perangkat lunak bawaan Microsoft (Excel untuk pengolah angka dan tabel, Word untuk pengolah kata, Visio untuk pembuatan alur diagram, Power Point untuk presentasi, dan lain-lain).
2. Sistem operasi komputer (DOS, Windows, Unix, Linux, dan sebagainya).
3. Basis data sebagai penyimpan data (*SQL Server*, *Oracle Database*, Sybase, Informix, MySQL, dan sebagainya).
4. Aplikasi khusus akuntansi seperti SAP (*System Application and Product*), MYOB (*Manage Your Own Business*), *Quick Book Enterprise Edition*, *Accurate*, dan *Zahir Accounting*.

Serangkaian komputer atau laptop yang terpasang pada masing-masing pengguna dilengkapi dengan berbagai macam perangkat lunak diatas yang saling terhubung satu sama lain dapat membentuk suatu SIA yang telah kompeten. Suatu sistem

atau perangkat lunak didalamnya tidak akan berjalan optimal apabila para penggunanya tidak sepenuhnya berminat untuk mempelajari serta memahami desain dan alur operasional dan/atau mereka tidak merasakan manfaat yang berarti dari teknologi atau perangkat lunak yang telah mereka gunakan tersebut. Akibatnya, manajemen akan salah mengambil kebijakan (tidak tepat sasaran) dan performa perusahaan di bursa efek juga akan menurun.

Beberapa teori dapat dikaitkan dengan perilaku penggunaan teknologi informasi, salah satunya adalah teori *Unified Theory Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), dimana teori ini merupakan gabungan dari delapan model yang banyak digunakan dalam penelitian mengenai penerimaan sistem informasi berbasis komputer. Delapan model tersebut antara lain *Theory of Reasoned Action* (TRA), *The Technology Acceptance Model* (TAM), *The Motivational Model* (MM), *The Theory of Planned Behavior* (TPB), *The Combined TAM and TPB* (C-TAM-TPB), *The Model of PC Utilization* (MPCU), *The Innovation Diffusion Theory* (IDT), dan *The Social Cognitive Theory* (SCT).

Minat pemanfaatan sistem informasi (*behavioral intention of system information*) adalah tingkat keinginan atau niat setiap pengguna untuk menggunakan dan memanfaatkan sistem secara terus menerus dengan asumsi bahwa mereka mempunyai akses terhadap informasi. Seseorang akan berminat untuk menggunakan dan memanfaatkan suatu sistem informasi yang baru apabila pengguna tersebut yakin bahwa dengan menggunakan sistem informasi tersebut akan meningkatkan kinerjanya (ekspektasi kinerja), dapat dilakukan dengan mudah (ekspektasi usaha), mendapatkan pengaruh dari lingkungan sekitarnya



(faktor sosial), dan dibantu oleh infrastruktur yang memadai (kondisi yang memfasilitasi) dalam menggunakan sistem informasi tersebut.

Ekspektasi kinerja didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem informasi akan membantu seseorang untuk meningkatkan kinerjanya (Sekarini, 2013:19). Ekspektasi kinerja dapat mempengaruhi tingkat produktivitas, efektifitas, dan kualitas hasil pekerjaan seseorang kearah yang lebih baik. Sumistar (2011) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa variabel ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap minat pemanfaatan aplikasi SAP. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Mahendra dan Affandy (2012) bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan SIPKD (Sistem Informasi Pengelola Keuangan Daerah) di Kota Blitar, dengan jumlah sampel sebanyak 89 SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah).

Selanjutnya, menurut Sekarini (2013:19), ekspektasi usaha adalah tingkat kemudahan dalam menggunakan suatu sistem informasi yang akan mengurangi tenaga dan waktu seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya. Tiga konstruk yang membentuk konsep ini adalah kemudahan pemakaian persepsian (*perceived ease of use*), kemudahan pemakaian (*ease of use*), dan kompleksitas (*complexity*). Mahendra dan Affandy (2012) menemukan bahwa ekspektasi usaha berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan SIPKD. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Hartini dan Afnisari (2013), dimana ekspektasi usaha mempengaruhi minat pemanfaatan aplikasi akuntansi di PT. NISSINMAS. Berbeda dengan penelitian Mahendra (2016) yang menyatakan bahwa ekpektasi

usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada PT. GBS.

Faktor sosial merupakan tingkat dimana seseorang menganggap orang lain mempengaruhinya untuk memanfaatkan sistem informasi yang baru (Sekarini, 2013:20). Faktor sosial direpresentasikan oleh konstruk–konstruk yang terkait yaitu norma subyektif, faktor sosial dan *image* (Venkatesh et al., 2003). Hasil penelitian dari Mahendra dan Affandy (2012) menemukan bahwa faktor sosial berpengaruh signifikan dan dominan terhadap minat pemanfaatan SIPKD. Berbeda dengan hasil dari Sumistar (2011), dimana ia mengungkapkan bahwa variabel faktor sosial tidak mempengaruhi minat pemanfaatan aplikasi SAP.

*Facilitating condition* (kondisi yang memfasilitasi) didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa infrastruktur teknis ada untuk mendukung penggunaan sistem (Sekarini, 2013:34). Penelitian dari Sedana dan Wijaya (2010) menunjukkan bahwa variabel *facilitating conditions* ini signifikan dalam mempengaruhi minat pemanfaatan mahasiswa Universitas Sanata Dharma dalam menggunakan aplikasi Exelsa. Berbeda dengan Mahendra (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial kondisi yang memfasilitasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada PT. GBS.

Penelitian ini akan mencari keterkaitan antara ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, dan kondisi yang memfasilitasi dengan minat pemanfaatan khususnya pada perusahaan jasa konstruksi. Perusahaan jasa konstruksi adalah perusahaan yang kegiatan usahanya melaksanakan layanan jasa konsultasi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pekerjaan konstruksi. Pengertian

tersebut diambil dari Undang-Undang No. 18 Tahun 1999, dimana keseluruhan dokumen yang mengatur hubungan hukum antara pengguna jasa dengan penyedia jasa dalam penyelenggaraan pekerjaan konstruksi disebut sebagai kontrak konstruksi.

Perusahaan konstruksi yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian penulis adalah PT. Nusa Raya Cipta, Tbk. (NRC) Kantor Cabang Denpasar. PT. Nusa Raya Cipta, Tbk. yaitu sebuah perusahaan konstruksi swasta nasional terkemuka di Indonesia yang didirikan pada tahun 1968 dengan nama *PT. National Roadbuilder & Construction Corporation*. Kantor pusatnya berada di Jakarta dan memiliki kantor cabang di Surabaya, Denpasar, Medan, Semarang, dan Balikpapan. Lokasi kantor cabang NRC di Denpasar yang menjadi obyek penelitian penulis bertempat di Jalan By Pass I Gusti Ngurah Rai No. 38, Tohpati, Denpasar dan telah berdiri sejak tahun 1983.

Perusahaan ini dalam kegiatan operasionalnya menggunakan perangkat lunak NRC Oracle (NRCO), dimana manajemen telah menggunakan NRCO sejak tahun 2015 dan sedang melaksanakan evaluasi terhadap pemanfaatannya. NRCO merupakan sebuah perangkat lunak yang digunakan oleh para staf dan pegawai NRC di Denpasar di bagian keuangan, akuntansi, dan logistik untuk menyimpan data-data keuangan (jurnal transaksi, piutang jasa, pembelian material, PPN Keluaran, dan sebagainya) dan membuat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data-data tersebut. Sedangkan Oracle sendiri merupakan sebuah basis data yang berisi kumpulan data dalam suatu sistem manajemen basis data (*Data Base Management System*) yang dapat menangani manajemen data yang berukuran besar, mampu mengolah data secara cepat dan akurat, mampu melakukan

manajemen data dengan menggunakan lebih dari satu server, dapat dipakai untuk beberapa jenis sistem operasi (Windows, Mac, dan Linux), serta dapat menyimpan otomatis data pengguna saat komputer mati mendadak.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat ‘NRC Oracle’ di PT. Nusa Raya Cipta Tbk. Kantor Cabang Denpasar”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle?
2. Apakah ekspektasi usaha berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle?
3. Apakah faktor sosial berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle?
4. Apakah kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan perumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan memprediksi hubungan antara ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle di PT. Nusa Raya Cipta, Tbk. (Kantor Cabang Denpasar) disertai dengan bukti – bukti yang empiris.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris terkait dengan teori UTAUT, terutama variabel ekspektasi usaha dan faktor sosial yang berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan sistem informasi.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu memberikan manfaat bagi organisasi khususnya PT. Nusa Raya Cipta, Tbk. Kantor Cabang Denpasar untuk mempertimbangkan variabel ekspektasi usaha dan faktor sosial yang berpengaruh positif terhadap pemanfaatan SI tiap karyawan dan mendorong tiap perusahaan untuk memanfaatkan teknologi informasi yang ada.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini disusun dalam lima bab dengan urutan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan dalam penelitian ini berisi latar belakang yang mendasari munculnya masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Telaah pustaka dalam penelitian ini membahas tentang teori-teori yang melandasi penelitian dan menjadi dasar teori yang relevan untuk menganalisis penelitian, serta penelitian sebelumnya. Bab ini terdiri dari landasan teori, rerangka teoritis, dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode penelitian berisi tentang variabel penelitian, definisi operasional, penentuan sampel, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis sampel.

#### **BAB IV HASIL DAN ANALISIS**

Bab ini terdiri dari deskripsi objek penelitian dan analisis data beserta pembahasannya.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.





## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 2.1. Teknologi Informasi

##### 2.1.1 Pengertian Teknologi Informasi

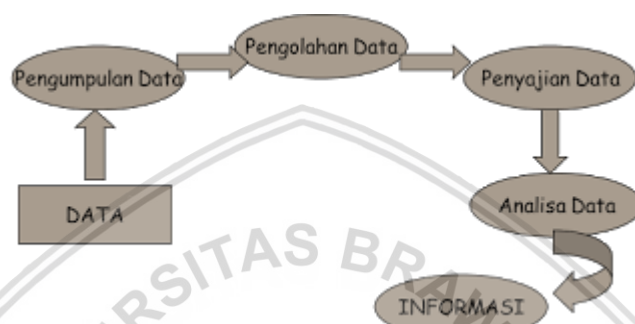
Menurut Setiawan (2017) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Menurut Harahap (dikutip oleh LSP-Telematika, 2017) teknologi adalah suatu ilmu yang menyelidiki cara-cara kerja di dalam teknik dan digunakan dalam pabrik- pabrik dan industri-industri. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa teknologi merupakan sekumpulan ilmu atau sarana untuk menyelidiki cara- cara kerja di dalam teknik sehingga dapat diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.

Informasi merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia karena setiap individu di dunia menggunakannya untuk mengetahui semua hal yang ingin mereka ketahui. Informasi merupakan syarat mutlak dalam aktivitas organisasi atau perusahaan, khususnya untuk mengambil keputusan terutama bagi pihak manajemen. Sumber dari informasi adalah data, yang merupakan sesuatu yang dapat menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa. Sebuah data perlu untuk diproses, diolah, dan disimpan yang nantinya akan digunakan dalam melakukan suatu kegiatan.

McLeod (dikutip oleh Hartini dan Afnisari, 2013, hal. 114) mengartikan informasi sebagai data yang telah diproses atau data yang memiliki arti. Bodnar dan Hopwood (dikutip oleh Sumistar, 2011, hal. 19) menyatakan bahwa informasi merupakan suatu data yang berguna dan dapat diolah sebagai dasar untuk

mengambil keputusan yang tepat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan data-data yang memiliki arti dan dapat diolah agar dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

**Gambar 2.1**  
**Proses Pengolahan Data**



Sumber: Riandy (2016)

Proses pengolahan data seperti gambar diatas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu cara manual dan otomatis. Tetapi, mengingat kecanggihan teknologi saat ini maka proses pengolahan data kebanyakan dilakukan secara otomatis yaitu dengan bantuan teknologi informasi yang mutakhir.

Menurut Haag dan Keen (dikutip oleh Saputra, n.d.), teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu seseorang untuk bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Teknologi informasi menurut Kaciak (2013) didefinisikan sebagai teknologi yang memanfaatkan komputer sebagai perangkat utama untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat. Dengan demikian, teknologi informasi adalah teknologi yang terdiri dari seperangkat alat yang membantu seseorang untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat. Adanya teknologi informasi dapat membantu sistem dalam mempermudah pengguna saat

menentukan keputusan atau kebijakan dari suatu peristiwa dengan tepat dan cermat.

### 2.1.2 Fungsi, Tujuan, dan Manfaat Teknologi Informasi

Menurut Anugeraha (n.d.:6), suatu teknologi informasi memiliki enam fungsi penting pada kehidupan sehari-hari, yaitu:

1. Menangkap (*Capture*): Mengumpulkan catatan-catatan rinci dari beberapa aktifitas yang dapat disebut sebagai data. Misalnya menerima inputan dari *keyboard*, *scanner*, dan lain-lain.
2. Mengolah (*Processing*): Mengolah atau memproses data masukan (*input*) yang diterima untuk menjadi informasi seperti mengkonversi (mengubah data ke bentuk lain), menganalisis (analisa kondisi), menghitung (kalkulasi), mensintesis (penggabungan), dan lain-lain.
3. Menghasilkan (*Generating*): Menghasilkan atau mengelompokkan informasi ke dalam bentuk yang diinginkan oleh pengguna seperti laporan, tabel, grafik, gambar, dan lain-lain.
4. Menyimpan (*Storage*): Menyimpan, merekam, atau mengarsipkan data dan/atau informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lain. Contoh media penyimpanan: *hard disk*, *compact disc*, *flashdisk*, *tape*, dan lain-lain.
5. Mencari Kembali (*Retrival*): Menelusuri ulang, mendapatkan kembali, atau menyalin data dan informasi yang sudah tersimpan. Misalnya mencari data pekerjaan beberapa tahun yang lalu yang sudah diarsipkan.
6. Mengirim (*Transmission*): Mengirim atau mentransmisi data dan informasi dari suatu lokasi ke lokasi lain melalui jaringan komputer.

Misalkan mengirimkan data rekapan piutang yang belum dilunasi dari perusahaan A di Jakarta ke pengguna jasa mereka di Surabaya melalui *e-mail*.

Tujuan-tujuan penggunaan sebuah teknologi informasi dapat menentukan manfaat yang akan diperoleh dari pemanfaatannya. Menurut Sutarman (dikutip oleh Rahmadani, 2015, hal. 18), tujuan dari teknologi informasi adalah untuk memecahkan masalah, membuka kreativitas, dan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan”. Manfaat teknologi informasi secara khusus dalam bidang akuntansi menurut Rafira (2014) adalah mempermudah pekerjaan manusia dari segi waktu dan tenaga (efisiensi), menambah produktifitas, meningkatkan efektifitas, dan mengembangkan kinerja manusia.

### 2.1.3 Komponen Teknologi Informasi

Menurut Sutarman (dikutip oleh Rahmadani, 2015, hal. 17-18) komponen teknologi informasi adalah sebagai berikut:

1. *Hardware* (Perangkat keras): sekumpulan peralatan seperti *processor*, *monitor*, *keyboard*, dan *printer* yang berperan untuk menerima data, memproses data, dan menampilkan data tersebut dalam bentuk informasi.
2. *Software* (Perangkat lunak): sekumpulan program-program komputer yang memungkinkan *hardware* untuk memproses data.
3. *Database* (Basis data): sekumpulan data yang tersimpan dengan hubungan-hubungan di antara kumpulan data tersebut.
4. *Network* (Fasilitas jaringan dan komunikasi): Sebuah sistem yang terhubung yang menunjang penggunaan teknologi informasi secara bersama di antara komputer-komputer yang berbeda.

5. *People/Brainware* (Manusia): Elemen terpenting sebagai pengguna teknologi informasi, termasuk orang-orang yang menggunakan informasi hasil pengolahan datanya.

#### 2.1.4 Keunggulan Teknologi Informasi

Komputerisasi yang diterapkan pada suatu perusahaan akan berakibat pada banyak aspek yang terpengaruh, seperti aspek pemrosesan data, penyimpanan data, cara pengorganisasian dalam perusahaan, hingga pengambilan keputusan manajerial. Keuntungan atau keunggulan dari penerapan teknologi informasi menurut Sutarman (dikutip oleh Rahmadani, 2015, hal. 20-21) adalah sebagai berikut:

1. Kecepatan (*Speed*): Suatu teknologi yang ada di dalam komputer dapat mengerjakan sesuatu perhitungan yang kompleks dalam hitungan detik.
2. Konsistensi (*Consistency*): Hasil pengolahan tidak berubah-ubah karena bentuknya sudah ditetapkan, sedangkan manusia sulit menghasilkan yang persis sama.
3. Ketepatan (*Precision*): Komputer dapat mendeteksi suatu perbedaan yang sangat kecil, yang tidak dapat dilihat dengan kemampuan manusia.
4. Keandalan (*Reliability*): Karena bentuk hasil pengolahan datanya sudah standar maka informasi yang ditampilkan lebih dapat dipercaya dibandingkan jika dikerjakan oleh manusia secara manual, dan peluang kesalahan yang terjadi lebih kecil.

#### 2.1.5 NRC Oracle

Perangkat lunak (*software*) merupakan salah satu bagian dari teknologi informasi yang terus berkembang. Perangkat ini dalam sebuah sistem informasi

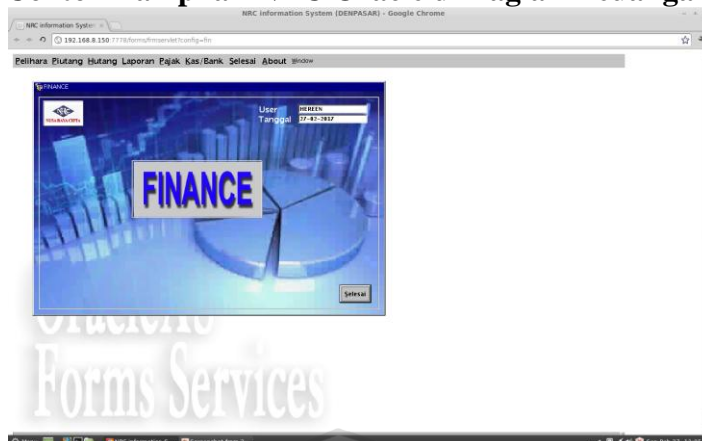
bertugas untuk menerima dan mengolah data yang dimasukkan oleh pengguna menjadi sebuah informasi yang diminta oleh pengguna tersebut. Perangkat lunak yang saat ini lazim digunakan oleh perusahaan dibagi menjadi beberapa macam:

1. Perangkat lunak bawaan Microsoft (Excel untuk pengolah angka dan tabel, Word untuk pengolah kata, Visio untuk pembuatan alur diagram, Power Point untuk presentasi, dan lain-lain).
2. Sistem operasi komputer (DOS, Windows, Unix, Linux, dan sebagainya).
3. Basis data sebagai penyimpan data (*SQL Server, Oracle Database, Sybase, Informix, MySQL, dan sebagainya*).
4. Aplikasi khusus akuntansi seperti SAP (*System Application and Product*), MYOB (*Manage Your Own Business*), *Quick Book Enterprise Edition*, *Accurate*, dan *Zahir Accounting*.

NRC Oracle (NRCO) merupakan sebuah perangkat lunak yang digunakan oleh para staf dan pegawai NRC di bagian keuangan, akuntansi, dan logistik (khususnya di Denpasar) untuk menyimpan data-data keuangan (jurnal transaksi, piutang jasa, pembelian material, PPN Keluaran, dan sebagainya) dan membuat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data-data tersebut (*invoice* pembayaran piutang, daftar tagihan piutang, faktur pajak, kuitansi pembayaran, dan lain-lain). NRCO digunakan sejak tahun 2015 dan dapat dibagi menjadi tiga menurut departemen kerja dari penggunaannya yaitu NRC Finance, NRC Accounting, dan NRC Logistic. Masing-masing pengguna memiliki pasangan nama pengguna dan kata kunci yang berbeda-beda. Berikut peneliti tampilkan salah satu contoh tampilan dari NRCO.



**Gambar 2.2**  
**Contoh Tampilan NRC Oracle di Bagian Keuangan**



Fungsi dan jenis layanan yang disediakan dari masing-masing menu di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelihara

Berfungsi sebagai *masterlist* atau arsip atas kode-kode dan nama-nama penting yang digunakan dalam pelaporan. Jenis *masterlist* yang tersedia antara lain kode proyek, kode pelanggan, kode bank, dan kode nama manajer proyek. Setiap kode terdiri atas 3-4 digit yang terdiri dari susunan huruf dan angka yang berbeda-beda. Kode proyek hanya berisi 4 digit angka, kode pelanggan berisi 2 huruf (diambil dari masing-masing huruf pertama dari dua nama awal perusahaan) dan 2 angka, dan kode manajer proyek berisi 1 atau 2 huruf yang diambil dari huruf awal manajer proyek yang bersangkutan dan 2 digit angka dibelakangnya.

2. Piutang

Tempat dimana bagian keuangan (*finance*) perusahaan memasukkan rincian tagihan baru berikut penerimaan yang diterima, mengevaluasi jumlah dan rata-rata penerimaan piutang yang diterima oleh perusahaan,

dan memeriksa daftar piutang yang terlambat dilunasi (melewati tanggal jatuh tempo) selama periode tertentu.

### 3. Hutang

Tempat dimana bagian *finance* dapat memasukkan dan memantau jumlah hutang perusahaan yang telah dilunasi ke pihak lain.

### 4. Laporan

Tempat dimana bagian *finance* menyiapkan berbagai jenis laporan keuangan bulanan atau tahunan dengan berbekal data-data yang sudah masuk di menu-menu lainnya (piutang, hutang, pajak, dan kas).

### 5. Pajak

Menu tempat bagian *finance* menghitung dan memperbarui data mengenai Pajak penghasilan (termasuk PPh Pasal 4 ayat 2), PPN masukan dan PPN keluaran. Terdapat pula daftar PPN masukan dan PPN keluaran lama yang disimpan sebagai arsip bila sewaktu-waktu diperlukan.

### 6. Kas/Bank

Menu untuk memasukkan dan memeriksa *voucher* kas atau bank yang masih berlaku.

### 7. Selesai

Diperlukan ketika semua kegiatan pembaruan data dan pelaporan selesai dilakukan dan akan keluar dari NRCO.

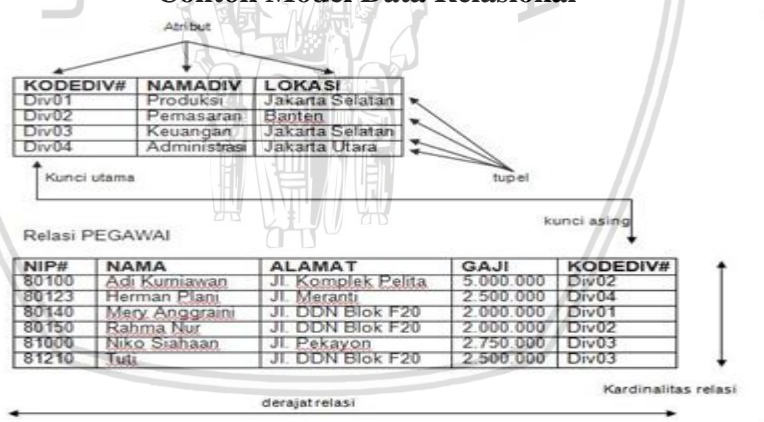
### 8. About

Diperlukan jika pengguna ingin mengubah kata kunci atau *password* penggunaan NRCO.

## 2.1.6 Oracle

Oracle adalah suatu basis data yang terdiri atas kumpulan data dalam suatu sistem manajemen basis data relasional (RDBMS). Menurut Kusrini (n.d), basis data adalah himpunan kelompok data yang saling berhubungan yang diorganisir sedemikian rupa sehingga kelak dapat dimanfaatkan dengan cepat dan mudah. Oracle pertama kali dikembangkan pada tahun 1977 oleh Larry Ellison, Bob Miner, dan Ed Oates melalui perusahaan konsultasi mereka yang bernama *Software Development Laboratories* (SDL). Pada tahun 1983, perusahaan ini berubah nama menjadi Oracle Corporation sampai sekarang (Wikipedia, 2017). Oracle sebelumnya dikembangkan untuk keperluan militer Amerika Serikat, namun seiring dengan waktu Oracle dijual dan digunakan oleh kalangan sipil dan bisnis (Kusuma, 2011:3-4).

**Gambar 2.3**  
**Contoh Model Data Relasional**



Sumber: Rachmanto (2012)

Situmorang (dikutip oleh Maanari, Sengkey, Rindengan, dan Wowor, 2013, hal. 4) menyatakan bahwa basis data Oracle dibentuk dari tabel dua dimensi. Dimensi kolom tabel menggambarkan elemen data, *field*, atau atribut dan dimensi baris mendeskripsikan *record* yang dibentuk dari kumpulan *field* atau atribut. Bentuk inilah yang kemudian diadaptasi oleh NRCO dalam menjalankan fungsinya.

**Gambar 2.4**  
**Contoh Tampilan Model Data Relasional pada NRC Oracle**

**DAFTAR PENERIMAAN PEMBAYARAN TAGIHAN PROYEK** FAR003

Kode Proyek: 1733 PEK. STR, ARST, PLUMBING HOTEL MARIOTT  
 No.Urut SPK: 1 No.SPK: 01/SPK/PBR-NRC/MVCI-BALI/SAP/XI/15 Tanggal: 09/11/2015  
 Keterangan: Pekerjaan Pengadaan & Pemasangan Harga Kontrak: 99,550,000,000.00 Currency: 1 Rp (Rupiah INA)

No.Kwitansi	Tanggal Kwitansi	Keterangan	Tanggal Jth.Tempo	No. Bay	Penerimaan Tagihan
147/KWI/B/VI/2016	09/06/2016	Tagihan Progress ke II (13,79%) Peker	09/07/2016		Penerimaan Tagih...
190/KWI/B/VII/2016	01/07/2016	Tagihan Progress ke III (19,46%) Peker	31/07/2016		Penerimaan Tagih...
227/KWI/B/IX/2016	01/09/2016	Tagihan Progress ke IV (26,38%) Peker	01/10/2016		Penerimaan Tagih...
261/KWI/B/X/2016	18/10/2016	Tagihan Progress ke V (31,22%) Peker	15/11/2016		Penerimaan Tagih...
291/KWI/B/XI/2016	15/11/2016	Tagihan Progress ke VI (38,87%) Peker	15/12/2016		Penerimaan Tagih...
314/KWI/B/XII/2016	08/12/2016	Tagihan Progress ke VII (46,10%) Peker	07/01/2017		Penerimaan Tagih...
001/KWI/B/I/2017	04/01/2017	Tagihan Progress ke VIII (50,06%) Peker	02/02/2017		Penerimaan Tagih...
040/KWI/B/II/2017	02/02/2017	Tagihan Progress ke IX (55,55%) Peker	04/03/2017		Penerimaan Tagih...

Tekan Tombol Cari Kemudian ctrl+F11 untuk mencari Kode Proyek

Berbagai edisi dari basis data Oracle yang pernah atau sedang beredar (Kusuma, 2011:5), antara lain:

1. *Standard One*: edisi berbayar dengan batasan maksimal dua prosesor
2. *Standard*: edisi berbayar dengan batasan maksimal empat prosesor
3. *Enterprise*: edisi berbayar tanpa batasan prosesor
4. *Express*: edisi gratis dengan batasan data maksimal 4 Gigabyte (4.294.967.296 Byte)
5. 11.2.0.6: tersedia untuk hampir semua platform, baik Windows, Linux, maupun Unix, mesin 32 bit maupun mesin 64 bit. Edisi inilah yang digunakan oleh NRCO saat ini.

Berbagai jenis data yang didukung oleh Oracle (Azzahra, n.d.) dan diadaptasi oleh NRCO, antara lain:

- a. **VARCHAR2**: variabel karakter dengan panjang maksimal 400 karakter
- b. **CHAR**: karakter berukuran tetap dengan panjang maksimal 2000 bytes.
- c. **NUMBER**: data angka.

- d. DATE: data tanggal.
- e. RAW: data binary hingga ukuran 2000 bytes
- f. LONG: data teks hingga ukuran 2 GigaByte.
- g. LONGRAW: data binary hingga ukuran 2 GigaBytes.
- h. ROWID: nilai identitas dari suatu baris tabel.
- i. BLOB: obyek binary hingga ukuran 4 GigaBytes.
- j. CLOB: obyek karakter hingga ukuran 4 GigaBytes.
- k. BFILE: data binary eksternal, ukuran dibatasi oleh sistem operasi.

Kelebihan dan kekurangan Oracle menurut APB Group (n.d) masing-masing diuraikan seperti berikut:

#### **Kelebihan**

1. Menawarkan berbagai produk dalam bentuk *suite package* Oracle ERP yang didukung dengan layanan konsultasi, pendidikan, dan dukungan sistem.
2. Berfokus pada solusi E-business.
3. Memisahkan proses antara database server dan aplikasi client.
4. Ukuran database yang besar dan pengaturan *space* Oracle yang dapat menampung data hingga jumlahnya mencapai terabyte.
5. Mendukung pelayanan ke banyak pengguna (*Multiuser*) yang terkoneksi pada waktu yang sama, dan mengakses data yang sama.
6. Dapat menggunakan berbagai sistem operasi dalam suatu jaringan untuk mengakses data (*Connectibility*).

7. Dapat mengatur sistem agar pemrosesan data dapat berjalan dengan cepat walaupun jumlah transaksi sangat banyak di saat bersamaan (*High transaction processing performance*).
8. Dapat menjalankan database secara terus menerus. Pemisahan sistem komputer dan proses backup dapat dilakukan secara *online*, tanpa harus mematikan database.
9. Memiliki manajemen keamanan yang baik dalam hal membatasi dan memonitor akses data.
10. Dapat mengendalikan data mana saja yang dapat diterima oleh basis data (*Database enforced integrity*).
11. Dapat berjalan di berbagai sistem operasi, baik Linux, Windows, maupun Unix.
12. Dapat memisahkan databasenya dalam komputer-komputer yang secara fisik terpisah (*Distributed system*).
13. Mampu menduplikasi database obyek dalam lokasi server yang berbeda-beda (*Replicant environment*).

#### **Kekurangan**

1. Struktur aplikasinya hanya untuk perusahaan yang berbasis web dengan hanya satu jenis sistem informasi yaitu ERP (*Enterprise Resource Planning/Perencanaan Sumber Daya Perusahaan*).
2. Pangsa pasar ditujukan untuk kalangan atas karena harga lisensi yang mahal
3. Oracle merupakan DBMS yang paling rumit dan paling mahal.
4. Terlalu sulit dan lambat dalam penggunaan.



5. Hanya beroperasi pada satu *database*.

## 2.2 *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*

Model teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*, yang dikemukakan pertama kali oleh Venkatesh *et al* pada tahun 2003, akan digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan dan memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan dan penggunaan sistem informasi berbasis komputer, dalam hal ini sistem informasi NRCO.. UTAUT bertujuan untuk menjelaskan minat pengguna dalam pemanfaatan teknologi informasi, dimana teori ini menyatakan bahwa minat seseorang pada suatu teknologi informasi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, dan kondisi yang memfasilitasi. Model teori ini dibangun dari gabungan delapan model terkenal dalam bidang riset penerimaan sistem informasi berbasis komputer, yang terdiri dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*, *The Technology Acceptance Model (TAM)*, *The Motivational Model (MM)*, *The Theory of Planned Behavior (TPB)*, *The Combined TAM and TPB (C-TAM-TPB)*, *The Model of PC Utilization (MPCU)*, *The Innovation Diffusion Theory (IDT)*, dan *The Social Cognitive Theory (SCT)*. Venkatesh *et al* (2003) meneliti delapan model tersebut lalu mengambil faktor/konstruk utama yang terpenting dan dikelompokkan menjadi empat faktor yang telah disebutkan diatas.

Dalam penelitian ini, peneliti secara singkat akan menguraikan setiap konstruk dari delapan model tersebut, dengan minat pemanfaatan sebagai faktor penentunya. Uraian mengenai konstruk-konstruk dalam delapan model teori pembentuk UTAUT dijelaskan sebagai berikut:

### 1. *Theory of Reasoned Action (TRA)*

TRA merupakan salah satu dasar teori perilaku manusia yang telah digunakan untuk memperkirakan pengaruh perilaku manusia secara luas. Ajzen (dikutip oleh Anisa, 2014, hal. 9-10) mengatakan bahwa sikap dapat mempengaruhi perilaku melalui suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan; Pertama, perilaku dapat ditentukan oleh sikap yang umum maupun sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma-norma subjektif (*subjective norms*). Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku dan norma-norma subjektif bersama-sama membentuk suatu minat atau niat berperilaku tertentu. Model teori ini memiliki dua konstruk yaitu:

- a) *Attitude Toward Behavior* (sikap seseorang yang mengarah pada perilaku)

Penilaian secara positif atau negatif yang dirasakan seseorang yang dapat membentuk perilakunya secara tidak langsung melalui minat dan dapat memprediksi perilaku secara langsung.

- b) *Subjective Norm* (Norma Subjektif)

Persepsi seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang dapat mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (Jogiyanto dikutip oleh Anisa, 2014, hal. 18)

## 2. *Technology Acceptance Model (TAM)*

TAM (model teori hasil adaptasi dari TRA) menurut Venkatesh & Morris (dikutip oleh Hestanto, 2017), TAM di gunakan untuk melihat pemahaman individual yang secara terus menerus menggunakan dan

memanfaatkan sistem informasi untuk melakukan aktivitas. Tujuan dari TAM adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan pengguna teknologi informasi itu sendiri.

Terdapat dua konstruk yang mendukung model teori ini, yakni:

a) *Perceived Usefulness* (Kegunaan yang dirasa)

Tingkat kepercayaan seseorang bahwa sistem informasi dapat digunakan untuk mencapai tujuannya atau menyelesaikan pekerjaannya.

b) *Perceived Ease of Use* (Kemudahan penggunaan)

Tingkat kepercayaan seseorang bahwa suatu sistem informasi mudah untuk digunakan.

**3. *Motivational Model* (MM)**

Merupakan sebuah model teori yang menjelaskan tentang motivasi seseorang dalam berperilaku tertentu. Menurut Winarko dan Mahadewi (2013:27) pada model teori ini terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang yaitu persepsi bahwa pemanfaatan suatu sistem informasi dapat membantu kinerjanya dan faktor persepsi bahwa pemanfaatan suatu sistem informasi dapat memberi rasa kesenangan.

Model motivasi memiliki dua konstruk yaitu:

a) *Extrinsic Motivation* (Motivasi Ekstrinsik)

Sebuah persepsi bahwa pengguna akan melaksanakan pekerjaannya demi suatu pencapaian tertentu seperti peningkatan prestasi kerja, peningkatan upah, atau promosi.

b) *Intrinsic Motivation* (Motivasi Intrinsik)

Sebuah persepsi yang menyatakan bahwa seseorang melaksanakan pekerjaannya karena menurut pikirannya tidak ada cara lain untuk melakukan pekerjaan tersebut.

#### 4. *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Model teori TRA oleh Ajzen pada tahun 1991 diperluas menjadi TPB, dimana pada TPB faktor pengendali perilaku atau motivasi menjadi penentu niat dan perilaku seseorang. Pada dasarnya, manusia (khususnya yang sudah berusia matang) selalu berpikir tentang dampak dari perilaku yang akan mereka lakukan sebelum memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku-perilaku tersebut. Model teori ini memiliki dua konstruk, antara lain:

a) *Attitude Toward Behavior* (sikap seseorang yang mengarah pada perilaku)

Sama dengan yang dijelaskan dalam TRA.

b) *Perceived Behavioural Control* (Kontrol perilaku)

Suatu persepsi (keyakinan) dari dalam dan luar seseorang yang mempengaruhi perilaku penggunaan sistem informasi, termasuk keyakinannya tentang hal-hal yang dapat mendukung atau menghambat perilakunya.

#### 5. *Combined TAM and TPB* (C-TAM-TPB)

Model teori ini diperkenalkan oleh Taylor dan Todd (1995), dimana C-TAM-TPB merupakan kombinasi dari variabel TPB dengan *perceived usefulness* dari TAM. Keempat konstruk pada model teori ini adalah

*Subjective Norm* (norma subjektif) yang dapat dibagi menjadi pengaruh dari rekan sejawat dan pengaruh dari atasan, *Perceived Behavioral Control* (kontrol perilaku), *Perceived Usefulness* (kegunaan yang dirasa), dan *Attitude Toward Behavior* (sikap seseorang yang mengarah pada perilaku) yang turut dipengaruhi oleh konstruk *Compatibility* (kecocokan) (Winarko dan Mahadewi, 2013:28).

#### 6. *Model of PC Utilization (MPCU)*

Model ini menjelaskan tentang pengaruh faktor sosial dan psikologi terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Terdapat enam konstruk pada MPCU, yaitu:

a) *Job-fit* (kesesuaian pekerjaan)

Tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem informasi dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi kerjanya.

b) *Complexity* (kompleksitas)

Tingkat dimana suatu sistem informasi dinilai relatif sulit untuk dipahami dan digunakan oleh seseorang.

c) *Long-term Consequences* (Konsekuensi jangka panjang)

Hasil, dampak, atau akibat yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

d) *Affect Toward Use* (Pengaruh terhadap penggunaan)

Perasaan positif maupun negatif seseorang terhadap perilaku penggunaan tertentu.

e) *Social Factors* (Faktor Sosial)

Faktor yang mengacu pada kultur kelompok serta komitmen seseorang terhadap masyarakat dalam situasi sosial yang spesifik.

f) *Facilitating Conditions* (Kondisi yang memfasilitasi)

Faktor lingkungan, termasuk infrastruktur berupa komputer, yang membuat suatu aktivitas menjadi mudah untuk dilaksanakan.

### **7. Innovation Diffusion Theory (IDT)**

Adaptasi dari keragaman inovasi oleh Moore dan Benbasat pada tahun 1995 menghasilkan model teori IDT yang dapat digunakan untuk menyelidiki penerimaan teknologi informasi oleh individu. Menurut Rogers (dikutip oleh Winarko dan Mahadewi, 2013, hal. 30) ada beberapa jenis manusia yang berusaha untuk beradaptasi dengan pemanfaatan sistem informasi:

1. *Innovators*: orang-orang yang pertama kali bersedia untuk menggunakan dan/atau memanfaatkan suatu sistem informasi. Mereka cenderung berjiwa muda, memiliki tingkat finansial dan status sosial yang tinggi, dan mau mengambil resiko.
2. *Early Adopters*: kelompok pengadopsi/pengguna kedua yang memiliki keunggulan dari segi kepemimpinan.
3. *Early Majority*: berhubungan dengan kelompok *Early Adopters* namun membutuhkan waktu yang lebih lama untuk ikut menggunakan dan/atau memanfaatkan suatu sistem informasi.
4. *Late Majority*: orang-orang yang memiliki rasa keraguan yang tinggi dan baru akan menggunakan dan/atau memanfaatkan suatu



sistem informasi setelah sebagian masyarakat telah menggunakannya.

5. *Laggard*: orang-orang yang paling terakhir menggunakan dan/atau memanfaatkan suatu sistem informasi. Mereka cenderung memiliki tingkat finansial dan status sosial yang rendah dan masih menganut ajaran lama (konservatif).

Terdapat tujuh konstruk yang mendukung IDT, antara lain:

- a) *Relative Advantage* (Keuntungan relatif)

Tingkat kepercayaan seseorang dimana suatu sistem informasi dapat memberikan perbaikan/kelebihan daripada sebelumnya.

- b) *Ease of Use* (kemudahan penggunaan)

Tingkat kepercayaan seseorang bahwa suatu sistem informasi mudah untuk digunakan.

- c) *Image* (citra)

Tingkat kepercayaan seseorang bahwa suatu sistem informasi dapat meningkatkan status sosial.

- d) *Visibility* (kemampuan melihat)

Tingkat kepercayaan seseorang bahwa sistem informasi memiliki manfaat lain bagi dalam suatu perusahaan.

- e) *Compatibility* (kecocokan)

Tingkat keyakinan seseorang bahwa suatu inovasi atau sistem sudah sesuai dan konsisten dengan nilai yang ada, kebutuhan, dan pengalaman.

- f) *Results Demonstrability* (peragaan hasil)

Bukti yang dihasilkan dari penggunaan inovasi, termasuk pengamatan dan komunikasi.

g) *Voluntariness of Use* (usaha untuk melakukan)

Tingkat keyakinan seseorang bahwa suatu sistem atau inovasi dapat menumbuhkan usaha atau kemauan secara sukarela.

## 8. *Social Cognitive Theory* (SCT)

SCT sebagai salah satu teori perilaku manusia dapat diterapkan untuk konteks pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer, khususnya kemampuan seseorang dalam menjalankan tugas-tugas sederhana hingga yang sulit. SCT memiliki lima (5) konstruk, yaitu:

a) *Outcome Expectations-Performance* (hasil manfaat yang diharapkan)

Harapan seseorang atas konsekuensi yang diinginkan berupa perilaku atau kinerja yang lebih baik.

b) *Outcome Expectations - Personal* (hasil yang diharapkan seseorang)

Harapan seseorang atas konsekuensi yang diinginkan berupa penghargaan dan pemenuhan.

c) *Self efficacy* (kemampuan seseorang)

Pertimbangan kemampuan seseorang ke masa depan dalam menggunakan sistem informasi berbasis komputer untuk menyelesaikan tugas tertentu.

c) *Affect* (pengaruh)

Sikap berupa kegembiraan seseorang ketika berhasil dalam melakukan suatu perilaku.

e) *Anxiety* (kecemasan)

Reaksi emosional seseorang ketika menemui kegagalan saat melakukan suatu perilaku.

## 2.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Menurut Dahlan (2015), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan adanya variabel dependen. Pada penelitian ini, terdapat empat variabel bebas yakni ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, dan kondisi yang memfasilitasi serta satu variabel terikat yaitu minat pemanfaatan NRC Oracle.

### 2.3.1 Ekspektasi Kinerja

Ekspektasi kinerja didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem informasi akan membantu seseorang untuk meningkatkan kinerjanya (Sekarini, 2013:19). Variabel ini terkait dengan *perceived usefulness* (TAM/TAM2 dan C-TAM-TPB), *extrinsic motivation* (MM), *job fit* (MPCU), *relative advantage* (IDT), dan *outcome expectations* (SCT).

**Tabel 2.1**  
**Konstruk Yang Membentuk Ekspektasi Kinerja**

Konstruk	Definisi	Item
<i>Perceived usefulness</i> (manfaat kegunaan)	Tingkat kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan suatu sistem informasi maka kinerjanya akan meningkat.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan sistem informasi berbasis komputer dapat memungkinkan saya untuk menyelesaikan tugas dengan cepat.</li> <li>2. Menggunakan sistem informasi berbasis komputer akan meningkatkan kinerja saya.</li> </ol>

**Tabel 2.1 (Lanjutan)**

		<p>3. Menggunakan sistem informasi berbasis komputer akan meningkatkan produktivitas saya.</p> <p>4. Menggunakan sistem informasi berbasis komputer akan meningkatkan efektifitas pekerjaan saya.</p> <p>5. Menggunakan sistem informasi berbasis komputer akan mempermudah saya dalam melakukan pekerjaan.</p> <p>6. Saya merasa bahwa sistem informasi berbasis komputer bermanfaat bagi pekerjaan saya.</p>
<i>Extrinsic motivation</i> (motivasi ekstrinsik)	Persepsi seseorang bahwa dengan melakukan suatu perilaku maka ia dapat mencapai suatu tujuan seperti peningkatan kinerja, gaji, atau promosi.	Sama seperti item <i>perceived usefulness</i> di atas
<i>Job fit</i> (kesesuaian antara kemampuan dengan pekerjaan)	Tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem informasi dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi kerjanya.	<p>1. Penggunaan sistem informasi memberi efek pada kinerja saya.</p> <p>2. Penggunaan sistem informasi dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk merespon pekerjaan saya.</p> <p>3. Penggunaan sistem informasi berbasis komputer secara signifikan dapat meningkatkan kualitas dari hasil pekerjaan saya.</p> <p>4. Penggunaan sistem informasi berbasis komputer dapat menambah efektifitas kinerja dari tugas saya.</p>

Tabel 2.1 (Lanjutan)

Konstruk	Definisi	Item
		<p>5. Penggunaan sistem informasi berbasis komputer dapat menambah jumlah <i>output</i> yang dihasilkan.</p> <p>6. Secara umum penggunaan sistem informasi berbasis komputer dapat membantu pekerjaan saya.</p>
<i>Relative Advantage</i> (keuntungan relatif)	Tingkat kepercayaan seseorang bahwa keadaan setelah menggunakan suatu sistem informasi dirasa lebih menguntungkan daripada sebelum adanya sistem tersebut.	<p>1. Menggunakan sistem informasi berbasis komputer memungkinkan saya memenuhi tugas dengan lebih cepat.</p> <p>2. Menggunakan sistem informasi berbasis komputer meningkatkan kualitas dari pekerjaan saya.</p> <p>3. Menggunakan sistem informasi berbasis komputer mempermudah pekerjaan saya.</p> <p>4. Menggunakan sistem informasi berbasis komputer meningkatkan efektifitas pekerjaan saya.</p> <p>5. Menggunakan sistem informasi berbasis komputer menambah produktifitas saya.</p>
<i>Outcome Expectation-Performance</i> (hasil yang diharapkan)	Konsekuensi dari tingkah laku, khususnya pengharapan akan hasil yang dicapai.	<p>Jika saya menggunakan sistem informasi berbasis komputer, maka saya akan:</p> <p>1. Saya akan meningkatkan efektifitas pekerjaan saya.</p> <p>2. Saya akan mengurangi waktu penyelesaian tugas saya.</p> <p>3. Saya akan menambah kualitas dari <i>output</i> pekerjaan saya.</p> <p>4. Saya akan menambah kuantitas dari <i>output</i> untuk jumlah yang sama.</p>

Tabel 2.1 (Lanjutan)

Konstruk	Definisi	Item
		5. Teman kerja saya akan membantu untuk meningkatkan keahlian saya. 6. Saya akan meningkatkan peluang untuk dipromosikan.

Sumber: Venkatesh (2003)

Berdasarkan konstruk yang membentuk ekspektasi kinerja tersebut, maka item ekspektasi kinerja yang dapat dirangkum oleh Venkatesh *et al* (2003) adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan sistem informasi berbasis komputer meningkatkan produktifitas saya.
2. Sistem informasi berbasis komputer memberikan manfaat bagi saya.
3. Penggunaan sistem informasi berbasis komputer menyulitkan saya dalam menyelesaikan pekerjaan.
4. Penggunaan sistem informasi berbasis komputer meningkatkan kualitas output pekerjaan saya.
5. Penggunaan sistem informasi berbasis komputer dapat meningkatkan efektivitas pekerjaan saya.
6. Jika saya menggunakan sistem berbasis komputer maka akan meningkatkan peluang saya untuk naik jabatan.

### 2.3.2 Ekspektasi Usaha

Ekspektasi usaha (*Effort expectancy*) menurut Sekarini (2013:19) adalah tingkat kemudahan dalam menggunakan sistem informasi dari segi berkurangnya waktu dan tenaga yang diperlukan. Variabel ini terkait dengan *perceived ease of use* (TAM/TAM2), *complexity* (MPCU), dan *ease of use* (IDT).



**Tabel 2.2**  
**Konstruk Yang Membentuk Ekspektasi Usaha**

Konstruk	Definisi	Item
<i>Perceived Ease of Use</i> (kemudahan penggunaan yang dirasakan)	Tingkat kepercayaan seseorang bahwa suatu sistem informasi mudah untuk digunakan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempelajari pengoperasian sistem informasi berbasis komputer sangat mudah bagi saya.</li> <li>2. Saya merasa bahwa sistem informasi berbasis komputer mempermudah pekerjaan yang ingin saya lakukan.</li> <li>3. Penggunaan sistem informasi berbasis komputer akan menjadikan saya mudah memahami secara jelas hasil pekerjaan saya.</li> <li>4. Saya merasa bahwa sistem informasi berbasis komputer fleksibel untuk digunakan.</li> <li>5. Sistem informasi berbasis komputer memudahkan saya menjadi ahli dalam menggunakan sistem.</li> <li>6. Saya merasa bahwa sistem informasi berbasis komputer mudah untuk digunakan</li> </ol>
<i>Complexity</i> (kompleksitas)	Tingkat dimana suatu sistem informasi dinilai relatif sulit untuk dipahami dan digunakan oleh seseorang.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan sistem informasi berbasis komputer memerlukan banyak waktu daripada kondisi normal.</li> <li>2. Bekerja dengan sistem informasi berbasis komputer sangat kompleks dan sulit untuk dimengerti kemana arahnya.</li> <li>3. Penggunaan sistem informasi memerlukan banyak waktu untuk melakukan aktifitas teknis.</li> </ol>

Tabel 2.2 (Lanjutan)

Konstruk	Definisi	Item
		4. Memerlukan waktu yang lama untuk mempelajari cara penggunaan sistem informasi berbasis komputer, sehingga membutuhkan usaha yang keras.
<i>Ease of Use</i> (kemudahan penggunaan)	Tingkat dimana suatu inovasi dipercaya oleh pengguna mudah untuk digunakan.	1. Interaksi saya dengan sistem informasi berbasis komputer adalah jelas dan dapat dimengerti. 2. Saya percaya bahwa sistem informasi berbasis komputer mempermudah pekerjaan yang ingin saya lakukan. 3. Secara umum saya percaya bahwa sistem informasi berbasis komputer mudah digunakan. 4. Mempelajari pengoperasian sistem informasi berbasis komputer mudah bagi saya

Sumber: Venkatesh (2003)

Berdasarkan konstruk yang membentuk ekspektasi usaha tersebut, maka Venkatesh *et al* (2003) merangkum item ekspektasi usaha sebagai berikut:

1. Saya dapat menggunakan sistem informasi berbasis komputer dalam perusahaan dengan mudah.
2. Saya merasa bahwa sistem informasi berbasis komputer mempermudah pekerjaan yang ingin saya lakukan.
3. Menggunakan sistem informasi berbasis komputer menyita waktu saya dalam menyelesaikan pekerjaan.
4. Menggunakan sistem informasi berbasis komputer lebih menghemat waktu saya untuk aktivitas teknis (misal: input data, dll).

5. Saya percaya bahwa semua pekerjaan yang diinginkan dapat diselesaikan dengan menggunakan sistem informasi berbasis komputer.
6. Saya tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan sistem informasi berbasis komputer yang diterapkan di kantor saya.

### 2.3.3 Faktor Sosial

Faktor sosial didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang menganggap bahwa orang lain mempengaruhinya untuk menggunakan suatu sistem informasi yang baru (Sekarini, 2013:20). Faktor sosial direpresentasikan oleh konstruk-konstruk yang terkait seperti *subjective norm* (TRA, TAM2, TPB/DTPB, dan C-TAM-TPB), *social factors* (MPCU), dan *image* (IDT) seperti yang dijelaskan oleh Venkatesh (dikutip oleh Sekarini, 2013, hal. 21).

**Tabel 2.3**  
**Konstruk Yang Membentuk Faktor Sosial**

Konstruk	Definisi	Item
<i>Subjective norm</i> (norma subjektif)	Perilaku individu yang dipengaruhi oleh persepsi seseorang mengenai perlu atau tidaknya dalam melakukan sesuatu.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orang disekitar mempengaruhi saya untuk menggunakan sistem informasi berbasis komputer.</li> <li>2. Orang disekitar mempengaruhi pikiran saya bahwa saya harus menggunakan sistem informasi berbasis komputer.</li> </ol>
<i>Social factors</i> (faktor-faktor sosial)	Faktor yang mengacu pada kultur kelompok serta komitmen seseorang terhadap masyarakat dalam situasi sosial yang spesifik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya menggunakan sistem informasi berbasis komputer karena sebagian teman kerja saya menggunakan sistem informasi berbasis komputer.</li> <li>2. Atasan saya sangat membantu saya dalam menggunakan sistem informasi berbasis komputer.</li> </ol>

Tabel 2.3 (Lanjutan)

Konstruk	Definisi	Item
		<p>3. <i>Supervisor</i> sangat mendukung saya menggunakan sistem informasi berbasis komputer dalam pekerjaan saya.</p> <p>4. Pada umumnya perusahaan saya mendukung penggunaan sistem informasi berbasis komputer.</p>
<i>Image</i> (citra)	Tingkat dimana suatu inovasi dipercaya oleh pengguna dapat meningkatkan status sosial mereka.	<p>1. Orang-orang di perusahaan saya yang menggunakan sistem informasi mempunyai prestise yang lebih tinggi daripada yang tidak menggunakan.</p> <p>2. Orang-orang di perusahaan saya yang menggunakan sistem informasi mempunyai <i>profile</i> yang tinggi.</p> <p>3. Ahli dalam sistem informasi berbasis komputer adalah simbol status dalam perusahaan saya.</p>

Sumber: Venkatesh (2003)

Berdasarkan konstruk yang membentuk faktor sosial tersebut, maka Venkatesh *et al* (2003) merangkum item faktor sosial sebagai berikut:

1. Sebagian besar rekan kerja mempengaruhi saya supaya menggunakan sistem informasi berbasis komputer dalam menyelesaikan pekerjaan.
2. Atasan saya mempengaruhi saya untuk menggunakan sistem informasi berbasis komputer.
3. Atasan saya sangat membantu dalam penggunaan sistem.
4. Secara umum, kantor mendukung penggunaan sistem informasi berbasis komputer.

5. Dalam kantor saya, individu yang memahami sistem informasi berbasis komputer mempunyai status yang lebih tinggi daripada yang tidak.
6. Ahli dalam sistem informasi berbasis komputer adalah simbol status dalam perusahaan.

#### 2.3.4 Kondisi yang Memfasilitasi

Kondisi yang memfasilitasi adalah tingkat dimana seseorang percaya bahwa sebuah organisasi dan infrastruktur teknis ada untuk mendukung penggunaan sistem (Sekarini, 2013:21). Teori sikap dan perilaku yang dikemukakan oleh Triandis (dikutip oleh Sekarini, 2013, hal. 21) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi atau sistem informasi oleh pekerja dipengaruhi oleh perasaan individual terhadap penggunaan komputer, norma sosial dalam tempat kerja, kebiasaan individu, konsekuensi individual yang diharapkan dari penggunaan komputer, dan kondisi yang memfasilitasi dalam penggunaan sistem informasi. Kondisi yang memfasilitasi direpresentasikan oleh konstruk-konstruk yang terkait seperti *perceived behavioural control* (TPB), *facilitating conditions* (MPCU), dan *compatibility* (IDT).

**Tabel 2.4**  
**Konstruk Yang Membentuk Kondisi yang Memfasilitasi**

Konstruk	Definisi	Item
<i>Perceived Behavioural Control</i> (Kontrol perilaku)	Suatu persepsi dari internal dan eksternal seseorang yang mempengaruhi perilaku penggunaan sistem informasi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya mempunyai kendali (ruang kerja) atas penggunaan sistem informasi berbasis komputer.</li> <li>2. Saya memiliki sumber daya (komputer) yang diperlukan untuk menggunakan sistem informasi berbasis komputer.</li> </ol>

Tabel 2.4 (Lanjutan)

		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Saya dapat menggunakan sistem informasi dengan mudah jika ada sumber daya, kesempatan, dan pengetahuan yang mencukupi.</li> <li>4. Sistem informasi berbasis komputer yang ada saat ini tidak cocok dengan sistem informasi lain yang pernah saya gunakan</li> </ol>
<i>Facilitating Conditions</i> (Kondisi yang memfasilitasi)	Faktor lingkungan, termasuk dukungan komputer pada sistem informasi, yang membuat suatu aktivitas menjadi mudah untuk dilaksanakan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Panduan telah tersedia untuk saya dalam proses pemilihan sistem informasi berbasis komputer ini.</li> <li>2. Instruksi khusus untuk menggunakan sistem informasi berbasis komputer ini telah tersedia untuk saya.</li> <li>3. Terdapat tenaga khusus yang dapat membantu jika saya mengalami kesulitan atau mengalami masalah yang berkaitan dengan sistem informasi berbasis komputer.</li> </ol>
<i>Compatibility</i> (kecocokan)	Tingkat keyakinan seseorang bahwa suatu inovasi atau sistem sudah sesuai dan konsisten dengan nilai yang ada, kebutuhan, dan pengalaman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Semua aspek dalam pekerjaan saya terhubung dengan sistem informasi berbasis komputer ini.</li> <li>2. Saya berpikir bahwa penggunaan sistem informasi berbasis komputer ini sesuai dengan kegiatan yang saya lakukan dalam bekerja.</li> <li>4. Penggunaan sistem informasi berbasis komputer ini sesuai dengan cara saya bekerja.</li> </ol>

Sumber: Venkatesh (2003)

Berdasarkan konstruk yang membentuk faktor sosial tersebut, maka peneliti merangkum item kondisi yang memfasilitasi sebagai berikut:



1. Saya mempunyai kendali (ruang kerja) atas penggunaan teknologi informasi berbasis komputer yang memadai dan kondisi bangunannya sangat baik.
2. Saya memiliki sumber daya (komputer) yang diperlukan untuk menggunakan teknologi informasi dan dalam kondisi yang baik.
3. Saya mempunyai keahlian dalam melaksanakan pekerjaan yang melibatkan penggunaan teknologi informasi.
4. Terdapat tenaga khusus yang dapat membantu jika saya mengalami kesulitan atau mengalami masalah yang berkaitan dengan teknologi informasi.

### 2.3.5 Minat Pemanfaatan

Minat pemanfaatan (*behavioral intention*) adalah tingkat keinginan atau niat setiap pengguna untuk menggunakan suatu sistem atau teknologi secara terus menerus dengan asumsi bahwa mereka mempunyai akses terhadap informasi (Sekarini, 2013:34). Definisi ini didasarkan pada konsep *attitude toward behavior* (TRA, TPB/DTPB, dan C-TAM-TPB), *intrinsic motivation* (MM), *affect toward use* (MPCU), dan *affect* (SCT).

**Tabel 2.5**  
**Konstruk Yang Membentuk Minat Pemanfaatan**

Konstruk	Definisi	Item
<i>Attitude Toward Behavior</i> (sikap seseorang yang mengarah pada perilaku)	Penilaian positif atau negatif yang dirasakan seseorang yang dapat membentuk perilakunya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan sistem informasi berbasis komputer adalah gagasan buruk atau baik.</li> <li>2. Penggunaan sistem informasi berbasis komputer adalah gagasan bodoh atau bijaksana.</li> </ol>

**Tabel 2.5 (Lanjutan)**

		<p>3. Saya mempunyai gagasan untuk menyukai atau tidak menyukai dalam penggunaan sistem informasi berbasis komputer.</p> <p>4. Penggunaan sistem informasi berbasis komputer itu menyenangkan atau tidak menyenangkan.</p>
<i>Intrinsic Motivation</i> (motivasi internal)	Sebuah persepsi yang menyatakan bahwa seseorang melaksanakan pekerjaannya karena menurutnya tidak ada cara lain untuk melakukan pekerjaan tersebut.	<p>1. Saya merasa bahwa menggunakan sistem informasi berbasis komputer itu menyenangkan.</p> <p>2. Dalam proses nyata, penggunaan sistem informasi berbasis komputer adalah menyenangkan.</p> <p>3. Saya mempunyai kesenangan untuk menggunakan sistem informasi berbasis komputer</p>
<i>Affect Toward Use</i> (Pengaruh terhadap penggunaan)	Perasaan positif maupun negatif seseorang terhadap perilaku tertentu	<p>1. Sistem informasi berbasis komputer membuat pekerjaan saya lebih menarik.</p> <p>2. Bekerja dengan menggunakan sistem informasi berbasis komputer terkesan menyenangkan.</p> <p>4. Sistem informasi berbasis komputer sesuai dengan beberapa pekerjaan tapi tidak untuk semua pekerjaan yang saya inginkan.</p>
<i>Affect</i> (pengaruh)	Kegemaran seseorang untuk melakukan suatu perilaku.	<p>1. Saya suka bekerja dengan sistem informasi berbasis komputer.</p>

Tabel 2.5 (Lanjutan)

Konstruk	Definisi	Item
		<p>2. Saya menanti pekerjaan yang membutuhkan saya untuk menggunakan sistem informasi berbasis komputer.</p> <p>3. Penggunaan sistem informasi berbasis komputer membuat saya frustrasi.</p> <p>4. Pertama kali saya menggunakan sistem informasi berbasis komputer saya menemukan kesulitan.</p> <p>5. Saya cepat bosan ketika menggunakan sistem informasi berbasis komputer</p>

Sumber: Venkatesh (2003)

Berdasarkan konstruk yang membentuk minat pemanfaatan sistem tersebut, maka Venkatesh *et al* (2003) merangkum item minat pemanfaatan sistem sebagai berikut:

1. Saya mempunyai keinginan menggunakan sistem informasi berbasis komputer untuk waktu yang akan datang.
2. Saya memprediksi bahwa saya akan menggunakan sistem informasi berbasis komputer untuk waktu yang akan datang.
3. Saya berencana akan menggunakan sistem informasi berbasis komputer untuk waktu yang akan datang.

## 2.4 Rerangka Teori dan Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Rerangka Teori

Ekspektasi kinerja didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan NRC Oracle (NRCO) akan membantu untuk meningkatkan

kinerjanya. Setiap individu akan merasa nyaman karena mereka percaya dengan menggunakan aplikasi tersebut maka pekerjaan mereka lebih cepat terselesaikan sehingga mempengaruhi minat mereka dalam menggunakannya. Ekspektasi usaha (*Effort expectancy*) merupakan tingkat kemudahan dalam menggunakan NRCO dari segi berkurangnya waktu dan tenaga yang dibutuhkan. Ketika seseorang merasa lebih mudah dan tidak harus berusaha keras dalam mengerjakan sesuatu maka semakin meningkatlah minatnya dalam pemanfaatan NRCO.

Faktor sosial didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang individu menganggap bahwa orang lain mempengaruhinya untuk menggunakan NRCO. Dengan adanya dorongan dari lingkungan sekitar maka akan berpengaruh positif pada minat pemanfaatan sistem informasi tersebut. Kondisi yang memfasilitasi merupakan tingkat dimana seseorang percaya bahwa infrastruktur teknis ada untuk mendukung penggunaan suatu teknologi informasi. Misalnya, diadakannya pelatihan penggunaan NRCO oleh perusahaan secara berkala serta pengadaan fasilitas komputer yang lengkap dan mutakhir akan menambah minat seseorang untuk lebih sering berlatih untuk menggunakan aplikasi tersebut.

Minat pemanfaatan (*behavioral intention*) adalah tingkat keinginan atau niat setiap pengguna untuk menggunakan suatu teknologi secara terus menerus dengan asumsi bahwa mereka mempunyai akses terhadap informasi. Menurut Davis (dikutip dari Sultan, 2014, hal. 86), minat pemanfaatan dapat berupa ekspresi keinginan atau harapan seseorang bahwa dengan menggunakan suatu sistem atau teknologi secara terus-menerus dapat memberikan dampak positif bagi mereka.

Daftar penelitian-penelitian terdahulu yang peneliti jadikan sebagai acuan dalam pengembangan hipotesis di atas dapat disajikan secara ringkas pada tabel berikut:

**Tabel 2.6**  
**Penelitian-Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti (Tahun Penelitian)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sedana dan Wijaya (2010)	Ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kondisi yang memfasilitasi, minat pemanfaatan, dan perilaku penggunaan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, dan kondisi yang memfasilitasi masing-masing memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap minat pemanfaatan Exelsa.</li> <li>2. Minat pemanfaatan berkorelasi positif dan signifikan dengan perilaku penggunaan Exelsa.</li> <li>3. Kondisi yang memfasilitasi tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan perilaku penggunaan Exelsa.</li> </ol>
2	Sumistar (2011)	Ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, minat pemanfaatan, perilaku penggunaan, dan kinerja individu.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan SAP.</li> <li>2. Ekspektasi usaha berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan SAP.</li> <li>3. Pengaruh sosial tidak berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan SAP</li> <li>4. Minat pemanfaatan SAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi.</li> <li>4. Penggunaan SAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu.</li> </ol>
3	Mahendra dan Affandy (2012)	Ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, dan minat pemanfaatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat pemanfaatan SIPKD</li> <li>2. Ekspektasi kinerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan SIPKD.</li> </ol>

**Tabel 2.6 (Lanjutan)**

No.	Nama Peneliti (Tahun Penelitian)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>3. Ekspektasi usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan SIPKD.</p> <p>4. Faktor sosial berpengaruh signifikan dan dominan terhadap minat pemanfaatan SIPKD.</p>
4	Hartini dan Afnisari (2013)	Ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, kondisi yang memfasilitasi, sikap dalam menggunakan teknologi, dan minat pemanfaatan.	<p>1. Ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap variabel sikap dalam menggunakan teknologi.</p> <p>2. Ekspektasi usaha berpengaruh terhadap variabel sikap dalam menggunakan teknologi.</p> <p>3. Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh terhadap sikap dalam menggunakan teknologi.</p> <p>4. Sikap dalam menggunakan teknologi berpengaruh terhadap minat pemanfaatan.</p>
5	Rivai (2014)	Ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, dan minat pemanfaatan.	<p>1. Ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan.</p> <p>2. Ekspektasi usaha berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan.</p> <p>3. Pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan.</p> <p>5. Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan.</p>
6	Mahendra (2016)	Ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kondisi yang memfasilitasi, dan minat pemanfaatan.	<p>1. Ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem ERP.</p> <p>2. Pengguna Sistem ERP memiliki pandangan bahwa secara parsial hanya ekspektasi kinerja yang berpengaruh secara signifikan terhadap minat pemanfaatan.</p>



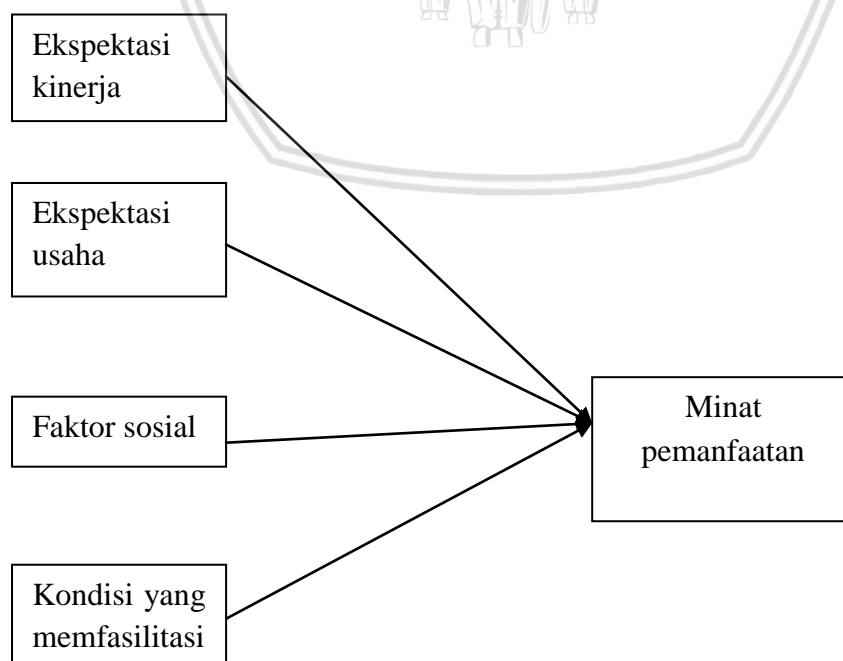
**Tabel 2.6 (Lanjutan)**

No.	Nama Peneliti (Tahun Penelitian)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			3. Ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat pemanfaatan.
7	Wulandari dan Yadnyana (2016)	Ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kondisi yang memfasilitasi, dan minat pemanfaatan.	1. Ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, dan kondisi yang memfasilitasi baik secara simultan maupun secara partial berpengaruh secara signifikan terhadap minat pemanfaatan e-Filing

#### 2.4.2 Gambar Rerangka Teoritis

Berdasarkan uraian rerangka teoritis dan hipotesis di atas, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.3  
Rerangka Teoritis**



## 2.5. Pengembangan Hipotesis

### 2.5.1 Pengaruh Ekspektasi Kinerja Terhadap Minat Pemanfaatan NRC Oracle

Ekspektasi kinerja didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa penggunaan Oracle akan membantu untuk meningkatkan kinerjanya. Sumistar (2011) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa variabel ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap minat pemanfaatan aplikasi SAP. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Mahendra dan Affandy (2012) bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan SIPKD (Sistem Informasi Pengelola Keuangan Daerah) di Kota Blitar, dengan jumlah sampel sebanyak 89 SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah). Wulandari dan Yadnyana (2016) menemukan bahwa semakin tinggi tingkat keyakinan wajib pajak dalam penggunaan e-Filing berperan dalam meningkatkan kinerja mereka dalam hal penyelesaian kewajiban perpajakannya maka semakin besar pula minat wajib pajak tersebut dalam pemanfaatan e-Filing.

Hubungan antara ekspektasi kinerja dan minat pemanfaatan NRC Oracle dapat dikatakan positif apabila seseorang yakin bahwa penggunaan aplikasi tersebut dapat meningkatkan kinerjanya. Hal ini sesuai dengan *Theory of Reasoning Action* (TRA) yang menyatakan bahwa seseorang akan memanfaatkan sistem informasi jika sistem tersebut dapat menghasilkan manfaat bagi dirinya. Rumusan hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

**H1: Ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle.**

### 2.5.2 Pengaruh Ekspektasi Usaha Terhadap Minat Pemanfaatan NRC Oracle

Ekspektasi usaha (*Effort expectancy*) merupakan tingkat kemudahan dalam menggunakan sistem informasi berbasis komputer dari segi berkurangnya waktu dan tenaga yang dibutuhkan, khususnya dalam menggunakan NRC Oracle. Mahendra dan Affandy (2012) menemukan bahwa ekspektasi usaha berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan SIPKD. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Hartini dan Afnisari (2013), dimana ekspektasi usaha mempengaruhi minat pemanfaatan aplikasi akuntansi di PT. NISSINMAS.

Hubungan antara ekspektasi usaha dan minat pemanfaatan NRC Oracle dapat dikatakan positif apabila seseorang merasa bahwa tingkat kemudahan penggunaan aplikasi itu tinggi dan minat pemanfaatannya turut meningkat. Hal tersebut sesuai dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa seseorang akan menerima dan memanfaatkan suatu teknologi informasi jika sistem tersebut di rasa mudah untuk digunakan. Rumusan hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

**H2: Ekspektasi usaha berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle**

### 2.5.3 Pengaruh Faktor Sosial Terhadap Minat Pemanfaatan NRC Oracle.

Faktor sosial didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang individu menganggap bahwa orang lain mempengaruhinya untuk menggunakan suatu teknologi informasi atau s yang baru, dalam hal ini NRC Oracle. Rivai (2014) menyimpulkan bahwa faktor sosial signifikan terhadap minat pemanfaatan e-

*learning* Be Smart. Serupa dengan hasil penelitian dari Mahendra dan Affandy (2012) yang menemukan bahwa faktor sosial berpengaruh signifikan dan dominan terhadap minat pemanfaatan SIPKD. Berbeda dengan hasil dari Sumistar (2011), yang menyatakan bahwa variabel faktor sosial tidak mempengaruhi minat pemanfaatan aplikasi SAP.

Hubungan antara faktor sosial dan minat pemanfaatan NRC Oracle dapat dikatakan positif apabila tingkat dukungan atau pengaruh yang besar untuk menggunakan aplikasi tersebut dari rekan kerja maupun atasan tempatnya bekerja juga dapat meningkatkan minat pemanfaatan seseorang. Hal ini didasarkan pada *Theory of Reasoning Action* (TRA) yang menyatakan bahwa seseorang akan memanfaatkan teknologi informasi jika teknologi tersebut dapat memberikan manfaat pada dirinya. Dengan demikian, rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

**H3: Faktor sosial berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle.**

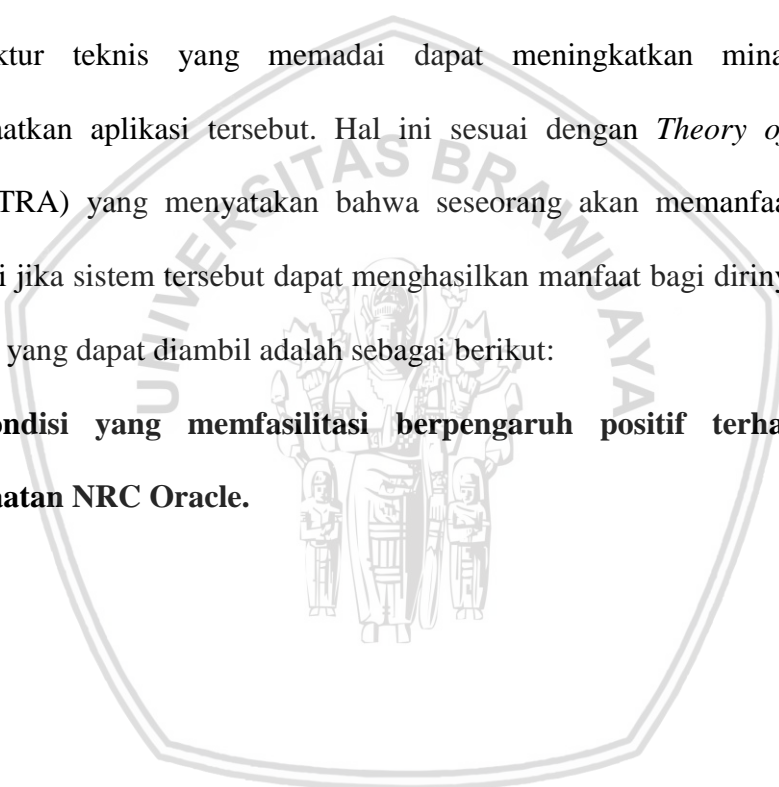
#### **2.5.4 Pengaruh Kondisi yang Memfasilitasi Terhadap Minat Pemanfaatan NRC Oracle**

Kondisi yang memfasilitasi merupakan tingkat dimana seseorang percaya bahwa infrastruktur teknis ada untuk mendukung penggunaan teknologi informasi, dalam hal ini NRC Oracle. Penelitian dari Sedana dan Wijaya (2010) menunjukkan bahwa variabel *facilitating conditions* ini signifikan dalam mempengaruhi minat pemanfaatan mahasiswa Universitas Sanata Dharma dalam menggunakan aplikasi Exelsa. Rivai (2014) menyatakan bahwa kondisi yang

memfasilitasi signifikan terhadap minat pemanfaatan *e-learning Be Smart* di Fakultas Teknik UNY, berlainan dengan Mahendra (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial kondisi yang memfasilitasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada PT. GBS.

Hubungan antara kondisi yang memfasilitasi dan minat pemanfaatan NRC Oracle dapat dikatakan positif apabila seseorang yakin bahwa keberadaan infrastruktur teknis yang memadai dapat meningkatkan minatnya untuk memanfaatkan aplikasi tersebut. Hal ini sesuai dengan *Theory of Reasoning Action* (TRA) yang menyatakan bahwa seseorang akan memanfaatkan sistem informasi jika sistem tersebut dapat menghasilkan manfaat bagi dirinya. Rumusan hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

**H4: Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle.**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*), yaitu penelitian yang bermaksud untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2012:21). Alasan utama pemilihan jenis penelitian eksplanatori ini adalah karena penulis ingin menguji hipotesis yang telah diajukan mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, dan kondisi yang memfasilitasi dan variabel terikatnya adalah minat pemanfaatan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2012:119). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh staf atau pegawai baik yang berstatus pegawai tetap maupun pegawai kontrak yang bekerja di PT. Nusa Raya Cipta, Tbk di kantor cabang Denpasar. Terpilihnya PT. Nusa Raya Cipta, Tbk yang bergerak di bidang jasa konstruksi sebagai populasi penelitian ini dikarenakan pada penelitian-penelitian sebelumnya populasi yang dipilih adalah lembaga atau perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, sektor publik, dan pendidikan. Alasan lain adalah karena peneliti pernah menjalankan program KKNP (Kuliah Kerja Nyata Profesi) di salah satu kantor cabangnya yang berlokasi di Denpasar dan di sana sedang mengadakan evaluasi mengenai pemanfaatan NRC Oracle.



Penelitian ini dilakukan berdasarkan sampel. Sugiyono (2012:120) mendefinisikan sampel sebagai sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode pengambilan sampel yang dilakukan adalah metode *convenience sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kedekatan hubungan antara peneliti dengan populasi yang akan diteliti. Kriteria yang digunakan peneliti dalam memilih sampel adalah para staf atau pegawai PT. Nusa Raya Cipta, Tbk Kantor Cabang Denpasar sedang menggunakan sistem informasi komputer berbasis data Oracle dalam aktivitas kerjanya sehari-hari. Jadi, sampel yang diambil adalah para staf dan pegawai yang bersentuhan dengan bidang keuangan seperti karyawan *finance*, akuntansi, dan logistik.

### **3.2 Data Penelitian dan Sumbernya**

#### **3.2.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2012:13). Pengumpulan data kuantitatif menggunakan instrumen penelitian kuesioner dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data/peneliti (Sugiyono, 2012:193).

#### **3.2.2 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dengan cara menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2012:199), kuesioner merupakan teknik pengumpulan

data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti membagikan atau mengirimkan kuesioner ini ke para staf atau pegawai yang memenuhi kriteria sampel diatas secara langsung maupun tidak langsung (dengan cara mengirimkan *file* kuesioner melalui *e-mail*), kemudian menjelaskan tujuan penelitian secara ringkas, dan menjelaskan cara pengisian kuesioner. Peneliti memberikan waktu selama kurang lebih 1 (satu) bulan bagi responden untuk melakukan pengisian kuesioner, karena tidak memungkinkan bagi para responden untuk mengisi kuesioner dalam waktu singkat. Selain itu, peneliti juga selalu melakukan kontak lewat telepon dan *e-mail* untuk mengingatkan dan percepatan pengembalian kuesioner. Untuk menghindari bias responden pada kuesioner penelitian ini, peneliti menggunakan pernyataan negatif pada konstruk ekspektasi kinerja yaitu pernyataan nomor 3 dan pada konstruk ekspektasi usaha yaitu pernyataan nomor 3 pula.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan untuk acuan menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert yang dikembangkan oleh Rensis Likert. Menurut Sugiyono (2012: 132), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Format skala Likert merupakan perpaduan antara kesetujuan dan ketidaksetujuan yang dalam penelitian ini digunakan dalam variabel independen yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, dan kondisi yang memfasilitasi. Cara pengukuran adalah dengan

menghadapkan seorang responden dengan sebuah pernyataan kemudian memilih salah satu dari jawaban-jawaban berikut: sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Skala Likert untuk *Item* Kuesioner Positif**

Jawaban Responden	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono (2012:87)

Sedangkan skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan dalam item pernyataan negatif adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Skala Likert untuk *Item* Kuesioner Negatif**

Jawaban Responden	Skor
Sangat setuju	1
Setuju	2
Netral	3
Tidak setuju	4
Sangat tidak setuju	5

Sumber: Sugiyono (2012:88)

**3.3 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

Pada pengujian hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Regresi Linier Berganda dalam melakukan analisis data dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 20. Bentuk persamaan yang akan digunakan yaitu:

**Hipotesis 1, 2, 3, dan 4:**

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_1.....$$

Keterangan:

$Y$  : minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer

$a$  : nilai konstanta

$b_1...b_4$  : koefisien arah regresi

$X_1$  : variabel ekspektasi kinerja

$X_2$  : variabel ekspektasi usaha

$X_3$  : variabel faktor sosial

$X_4$  : variabel kondisi yang memfasilitasi

$e_1$  : kesalahan (*error*)

Untuk menganalisis variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, dan kondisi yang memfasilitasi terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle digunakan metode statistik dengan tingkat taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$  yang artinya derajat kesalahannya sebesar 5%. Beberapa metode analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis (Ghozali, 2011) yaitu:

### 1. Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Pada pengujian ini tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05. Prosedur Uji F ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis nol maupun hipotesis alternatifnya.
- b. Mencari nilai  $F_{hitung}$ .
- c. Membuat keputusan uji F

Jika nilai  $F_{hitung}$  lebih dari empat, maka  $H_0$  ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang

berarti bahwa semua variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen.

- d. Membandingkan antara nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , jika nilai  $F_{hitung}$  yang lebih besar maka  $H_a$  diterima.

## 2. Uji t (Uji Parsial)

Tujuan dari uji t adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (terpisah). Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

- a. Jika tingkat signifikansi  $\leq 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- b. Jika tingkat signifikansi  $\geq 5\%$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

## 3. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi pada variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol dan satu dengan asumsi jika nilai  $R^2$  semakin kecil maka semakin kecil pula kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

### 3.3.1 Uji Kualitas Data dan Uji Asumsi Klasik

Uji Validitas Data dan Uji Asumsi Klasik ini dilakukan peneliti sebelum melakukan uji hipotesis.

#### 3.3.1.1 Uji Kualitas Data (Uji Validitas)

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan untuk menguji sah atau tidaknya dari instrumen penelitian yang digunakan. Menurut Sugiyono (2012:121), hasil penelitian valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Analisis butir-butir (*Pearson Product Moment*) dipilih peneliti sebagai metode uji validitas, caranya dengan menganalisis hubungan antara masing-masing skor item dengan skor total dari seluruh skor item. Salah satu kriteria uji validitas adalah jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ , maka instrumen penelitian (kuesioner) dinyatakan valid.

### **3.3.1.2 Uji Reliabilitas**

Menurut Dahlan (2015), reliabilitas adalah tingkat kepercayaan atau konsistensi dari suatu pengukuran yang ditunjukkan oleh kestabilan data pada suatu instrument penelitian. Cara melakukan uji reliabilitas adalah dengan menguji skor antar item dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga apabila angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari nilai kritis, berarti item tersebut dikatakan reliabel. Metode uji reliabilitas yang dipakai oleh peneliti menggunakan uji Cronbach Alpha, dengan syarat nilai koefisien Cronbach Alpha pada variabel harus lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2011).

### **3.3.1.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.3.1.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa keberadaan distribusi normal pada variabel residual dalam suatu model regresi. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* karena pengujiannya sederhana dan lebih mudah dipahami bila dibandingkan dengan pengujian



menggunakan grafik. Residual dinyatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Ghozali, 2011:160-165).

#### **3.3.1.3.2 Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2011:105-106), tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji ada-tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen) atau multikolinieritas. Multikolinieritas yang terjadi dapat berupa gagal estimasi (multikolinearitas sempurna) atau kesulitan dalam mengambil keputusan (multikolinearitas tidak sempurna) (Binus University, 2015). Nilai VIF (*variance inflation factor*) pada masing-masing variabel independen menjadi acuan peneliti dalam melakukan uji multikolinearitas dengan kriteria jika nilai VIF kurang dari sepuluh maka dapat dinyatakan bahwa data bebas dari gejala multikolinieritas.

#### **3.3.1.3.3 Uji Autokorelasi**

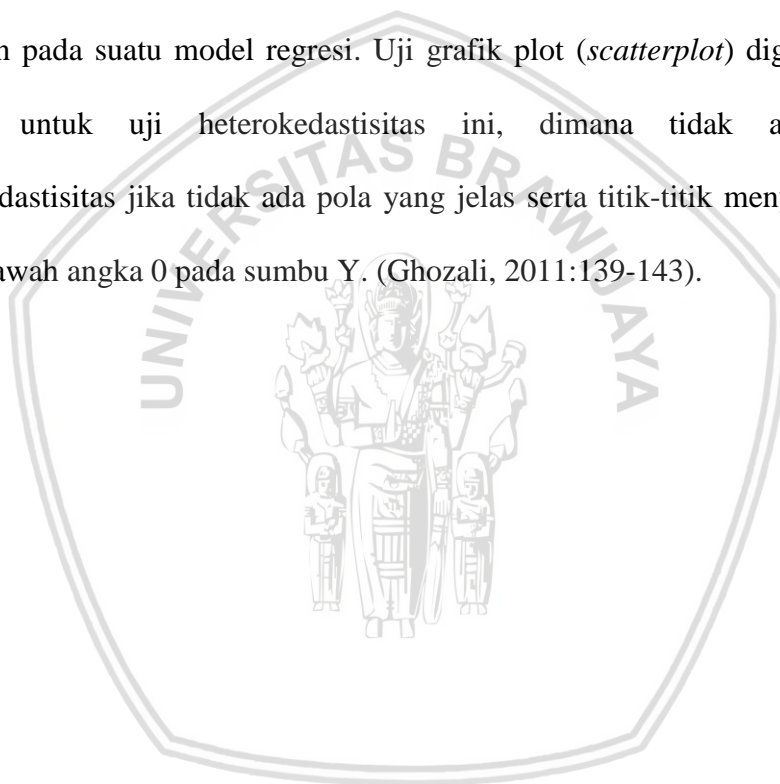
Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka terjadilah problem autokorelasi (Ghozali, 2011:110). Menurut Binus University (2015), autokorelasi terbagi dua:

1. Autokorelasi positif: suatu autokorelasi dimana kesalahan pengganggu yang terjadi tandanya selalu sama, misalnya ketika satu periode sebelumnya positif maka tanda kesalahan berikutnya akan positif.
2. Autokorelasi negatif: suatu autokorelasi dimana tanda pada kesalahan pengganggu diikuti oleh *error* yang berbeda tanda, misalnya ketika kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya positif maka akan diikuti oleh tanda negatif pada periode selanjutnya

Uji Durbin-Watson (*DW test*) digunakan peneliti untuk mengadakan uji autokorelasi dengan kriteria suatu instrumen penelitian dinyatakan tidak ada autokorelasi jika nilai  $d_{hitung}$  berada di tengah-tengah nilai  $d_{tabel}$  atau  $du$  dan nilai dari  $4-du$ .

#### 3.3.1.3.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya penyimpangan asumsi berupa perbedaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada suatu model regresi. Uji grafik plot (*scatterplot*) digunakan oleh peneliti untuk uji heterokedastisitas ini, dimana tidak akan terjadi heterokedastisitas jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Ghozali, 2011:139-143).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Latar Belakang PT. Nusa Raya Cipta, Tbk Kantor Cabang Denpasar

PT. Nusa Raya Cipta, Tbk. yaitu sebuah perusahaan konstruksi swasta nasional terkemuka di Indonesia yang didirikan pada tanggal 17 September 1975. Perusahaan ini merupakan kelanjutan dari perusahaan sebelumnya yang berdiri pada tahun 1968 dengan nama *National Roadbuilder & Construction Corporation*. Kantor pusatnya berada di Jakarta dan memiliki kantor cabang di Surabaya, Denpasar, Medan, Semarang, dan Balikpapan. Lokasi kantor pusat PT. Nusa Raya Cipta Tbk. sejak tahun 1992 yaitu di Gedung Graha Cipta, Jalan D.I. Panjaitan No. 40, Jakarta sedangkan alamat kantor cabang PT. Nusa Raya Cipta di Denpasar sejak berdirinya pada tahun 1983 bertempat di Jalan By Pass I Gusti Ngurah Rai No. 38, Tohpati, Denpasar

PT. Nusa Raya Cipta, Tbk. berbadan hukum Perseroan Terbatas, yakni suatu persekutuan modal yang didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Undang - Undang Nomor 40 tahun 2007 pasal 1 serta peraturan pelaksanaannya. PT. Nusa Raya Cipta, Tbk. secara umum mempunyai visi untuk menjadi perusahaan jasa konstruksi yang terkemuka, terpercaya, dan berwawasan lingkungan dengan menyediakan produk-produk berkualitas dan menciptakan nilai yang optimal bagi pelanggan (pemberi kerja atau pengguna jasa), pemegang saham, karyawan, dan masyarakat luas. Sedangkan misi dari PT. Nusa Raya Cipta, Tbk. baik pada kantor pusat dan kantor-kantor cabangnya adalah mendukung kemajuan pembangunan proyek-

proyek kecil maupun besar untuk memberikan kepuasan pelanggan, melalui ketepatan dalam segi kualitas, waktu penyelesaian pekerjaan, dan biaya dengan didukung oleh sumber daya manusia yang memadai, teknologi yang paling efisien dan aman, selalu memperhatikan aspek keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan. Kebijakan yang diambil oleh PT. Nusa Raya Cipta, Tbk yaitu:

1. Membangun dengan tujuan memberi kepuasan tersendiri bagi para pelanggan.
2. Memberikan ketepatan dalam setiap hal, terutama dalam segi kualitas tim kerja, penggunaan teknologi yang paling efisien dan efektif serta penyelesaian pekerjaan yang tepat batas waktu dan biaya.
3. Mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja.
4. Mencegah dan mengurangi pencemaran lingkungan.
5. Mematuhi peraturan – peraturan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) dan peraturan – peraturan lingkungan yang sesuai/berlaku.
6. Mematuhi peraturan, perundangan, dan persyaratan lainnya yang terkait dengan sistem manajemen perusahaan.
7. Melakukan tinjauan sistem manajemen secara berkala.
8. Meningkatkan sistem manajemen secara berkelanjutan.

Ruang lingkup kerja perusahaan antara lain dalam bidang pembangunan, perindustrian, perdagangan, jasa, perbengkelan, dan pengangkutan. Sementara jenis kegiatan usaha di bidang jasa konstruksi yang dilakukan oleh perusahaan adalah layanan jasa pelaksanaan jasa konstruksi mulai dari penyiapan lahan sampai dengan penyerahan hasil akhir jasa konstruksi. Khusus untuk perusahaan tempat penulis melakukan penelitian ini, mereka memberikan jasa konstruksi di

wilayah Bali dan Lombok. Unit bisnis pada PT. Nusa Raya Cipta, Tbk. Kantor Cabang Denpasar berfokus pada proyek-proyek komersial seperti *Hotels and Resorts* (hotel, vila, dan sebagainya), *High Rise Building* (gedung perkantoran dan gedung – gedung tinggi lainnya), dan *Shopping Mall & Retail Centers* (pusat - pusat perbelanjaan). Berbagai sertifikat yang pernah didapat oleh PT. Nusa Raya Cipta, Tbk antara lain:

1. Sertifikat ISO 9002:1994 pada tahun 1998.
2. Sertifikat ISO 9001:2000 pada tahun 2003.
3. Sertifikat Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dari Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia tahun 2010. Sertifikat ini telah diperbaharui pada tahun 2015.
4. Sertifikat ISO 9001:2008 (Kualitas Kesehatan dan Sistem Manajemen Keselamatan) tahun 2010. Sertifikat ini kemudian juga diperbaharui pada tahun 2015.
5. Sertifikat ISO 14001:2004 (Sistem Manajemen Lingkungan) pada tahun 2015.
6. Sertifikat OHSAS 18001:2007 pada tahun 2015.
7. Sertifikat Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dari Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia tahun 2016.

#### **4.2 Penyajian Hasil Pengujian Data**

Peneliti menggunakan para staf dan karyawan PT. Nusa Raya Cipta, Tbk Kantor Cabang Denpasar di bagian keuangan, akuntansi, dan logistik yang pernah atau masih menggunakan sistem informasi NRC Oracle sebagai responden pada penelitian ini. Seperti yang telah disebutkan di bab sebelumnya, penelitian ini

menggunakan metode survei yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner dengan periode pengumpulan data kurang lebih selama satu bulan dengan menyebarkan kuesioner penelitian secara langsung dan tidak langsung (mengirimkan *file* kuesioner melalui *e-mail*). Jumlah kuesioner yang disebarkan pada karyawan PT. Nusa Raya Cipta, Tbk Kantor Cabang Denpasar sejumlah 105 buah, adapun jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 82 buah dan kuesioner yang tidak kembali (karena terlambat mengembalikan maupun karena pengisian yang kurang lengkap) sebanyak 23 buah. Setelah di periksa, tidak ada kuesioner yang datanya yang tidak terisi lengkap atau terdapat bias. Dengan demikian, *respond rate* atau tingkat pengembalian dalam penelitian ini adalah 78,10%, dan sebanyak 82 buah kuesioner yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 4.1**  
**Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner**

Jumlah sampel/responden	105
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	<u>23</u>
Kuesioner yang kembali	<b>82</b>
Kuesioner yang digugurkan	<u>0</u>
Kuesioner yang digunakan	<b>82</b>
Tingkat Pengembalian ( <i>respond rate</i> ) (Kuesioner yang kembali : Jumlah sampel)	<b>78,10%</b>
Tingkat Pengembalian yang digunakan ( <i>usable respond rate</i> ) (Kuesioner yang digunakan : Jumlah sampel)	<b>78,10%</b>

Sumber: Data primer (di olah)

Tabel-tabel berikut ini akan menjelaskan mengenai data responden berdasarkan beberapa komposisi tertentu yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum mengenai mereka yang menjadi obyek data penelitian ini. Tabel 4.2 di bawah ini memperlihatkan komposisi responden berdasarkan jenis kelamin.



**Tabel 4.2**  
**Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	71	86,58%
2.	Perempuan	11	13,42%
Jumlah		<b>82</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer (di olah)

Komposisi responden didominasi oleh laki-laki karena jenis usaha jasa konstruksi membutuhkan banyak karyawan yang bersedia untuk terjun langsung ke lapangan. Pekerjaan di lapangan dapat berupa pengawasan pembangunan, penyediaan bahan baku material ke lokasi, dan lain-lain. Tabel 4.3 berikut menunjukkan komposisi responden berdasarkan pendidikan terakhir.

**Tabel 4.3**  
**Komposisi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1.	S3	0	0%
2.	S2	0	0%
3.	S1	23	28,05%
4.	D3	11	13,42%
5.	Lainnya	48	58,53%
Jumlah		<b>82</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer (di olah)

Berdasarkan komposisi tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan terakhir responden didominasi oleh tamatan SMA atau SMK, disusul oleh S1 dan D3. Komposisi responden berdasarkan masa kerja ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4.4**  
**Komposisi Responden Berdasarkan Masa Kerja**

No.	Masa Kerja	Jumlah	Persentase
1.	< 1 tahun	4	4,88%

**Tabel 4.4 (Lanjutan)**

No.	Masa Kerja	Jumlah	Persentase
2.	1 - < 3 tahun	4	4,88%
3.	> 3 tahun	71	90,04%
Jumlah		<b>82</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer (di olah)

Untuk melakukan pengolahan statistik berdasarkan hasil jawaban kuesioner dari para responden, maka peneliti menggunakan skor pada masing-masing pilihan jawaban (baik pada *item* pernyataan positif maupun pada *item* pernyataan negatif) agar dapat diolah menggunakan SPSS 20.

#### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dilakukan terhadap 82 responden yang telah memenuhi kriteria untuk diolah lebih lanjut. Pengukuran statistik sampel dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20 dengan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	Jumlah	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Ekspektasi kinerja	82	2.17	4.67	3.3820	0.47638
Ekspektasi usaha	82	2.33	5.00	3.4582	0.43121
Faktor sosial	82	2.17	4.67	3.3960	0.42694
Kondisi yang memfasilitasi	82	2.50	4.80	3.3573	0.47167
Minat pemanfaatan	82	2.00	5.00	3.6826	0.51084

Sumber: Data primer (di olah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 82 responden yang menghasilkan skor rata-rata item pernyataan minimum terendah adalah pada variabel ekspektasi kinerja dan faktor sosial sebesar 2,17 dan skor rata-rata item pernyataan maksimum terbesar adalah pada variabel ekspektasi usaha dan minat pemanfaatan dengan skor sempurna yakni 5. Rata-rata sampel dari setiap variabel bebas tidak jauh berbeda, namun angka persebaran data yang ditunjukkan melalui standar deviasi cukup terlihat perbedaannya. Hal ini disebabkan karena jawaban yang diberikan oleh para responden pada variabel ekspektasi kinerja dan kondisi yang memfasilitasi lebih beragam daripada jawaban-jawaban yang ada pada variabel ekspektasi usaha dan faktor sosial. Terjadinya perbedaan ini juga menandakan bahwa ada kemungkinan responden masih bingung mengenai seberapa besar pengaruh variabel ekspektasi kinerja dan kondisi yang memfasilitasi terhadap minat penggunaan mereka terhadap NRC Oracle selama ini.

#### **4.2.2 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

##### **4.2.2.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan untuk menguji sah atau tidaknya dari instrumen penelitian yang digunakan. Menurut Sugiyono (2012:121), hasil penelitian valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Jika koefisien korelasi ( $r$ ) menghasilkan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka instrumen penelitian dapat dinyatakan valid. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji validitas terhadap variabel Ekspektasi kinerja ( $X_1$ )

**Tabel 4.6**  
**Uji Validitas Variabel Ekspektasi Kinerja ( $X_1$ )**

Item Pernyataan	Validitas	
	Korelasi ( $r$ )	Probabilitas ( $p$ )

**Tabel 4.6 (Lanjutan)**

Item Pernyataan	Validitas	
	Korelasi (r)	Probabilitas (p)
X <sub>11</sub>	0.892	0.000
X <sub>12</sub>	0.919	0.000
X <sub>13</sub>	0.611	0.000
X <sub>14</sub>	0.836	0.000
X <sub>15</sub>	0.855	0.000
X <sub>16</sub>	0.527	0.000

Sumber: Data primer (di olah)

Sehubungan dengan hasil pengujian diatas maka keenam item pernyataan pada variabel ekspektasi kinerja telah dinyatakan valid karena menghasilkan koefisien korelasi (r) dengan probabilitas lebih kecil dari 0,05. Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji validitas terhadap variabel Ekspektasi usaha (X<sub>2</sub>).

**Tabel 4.7**  
**Uji Validitas Variabel Ekspektasi Usaha (X<sub>2</sub>)**

Item Pernyataan	Validitas	
	Korelasi (r)	Probabilitas (p)
X <sub>21</sub>	0.591	0.000
X <sub>22</sub>	0.671	0.000
X <sub>23</sub>	0.024	0.831
X <sub>24</sub>	0.644	0.000
X <sub>25</sub>	0.542	0.000
X <sub>26</sub>	0.754	0.000

Sumber: Data primer (di olah)

Sehubungan dengan hasil pengujian diatas maka hanya item pernyataan X<sub>23</sub> yang menghasilkan koefisien korelasi (r) dengan probabilitas lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada lima item pernyataan pada variabel ekspektasi usaha yang telah dinyatakan valid dan diikutkan pada pengujian berikutnya. Ada kemungkinan bahwa item pernyataan yang tidak valid ini karena pada saat mengisi kuesioner dijawab dengan asal-asalan atau responden masih belum benar-benar paham maksud dari item pernyataan yang terkait. Tabel 4.8 menunjukkan hasil uji validitas terhadap variabel Faktor sosial (X<sub>3</sub>).

**Tabel 4.8**  
**Uji Validitas Variabel Faktor Sosial (X<sub>3</sub>)**

Item Pernyataan	Validitas	
	Korelasi (r)	Probabilitas (p)
X <sub>31</sub>	0.762	0.000
X <sub>32</sub>	0.755	0.000
X <sub>33</sub>	0.600	0.000
X <sub>34</sub>	0.558	0.000
X <sub>35</sub>	0.687	0.000
X <sub>36</sub>	0.641	0.000

Sumber: Data primer (di olah)

Sehubungan dengan hasil pengujian diatas maka keenam item pernyataan pada variabel faktor sosial telah dinyatakan valid karena menghasilkan koefisien korelasi (r) dengan probabilitas lebih kecil dari 0,05. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji validitas terhadap Variabel Kondisi yang memfasilitasi (X<sub>4</sub>).

**Tabel 4.9**  
**Uji Validitas Variabel Kondisi yang Memfasilitasi (X<sub>4</sub>)**

Item Pernyataan	Validitas	
	Korelasi (r)	Probabilitas (p)
X <sub>41</sub>	0.518	0.000
X <sub>42</sub>	0.792	0.000
X <sub>43</sub>	0.837	0.000
X <sub>44</sub>	0.824	0.000

Sumber: Data primer (di olah)

Sehubungan dengan hasil pengujian diatas maka keempat item pernyataan pada variabel kondisi yang memfasilitasi telah dinyatakan valid karena menghasilkan koefisien korelasi (r) dengan probabilitas lebih kecil dari 0,05. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji validitas terhadap variabel minat pemanfaatan NRC Oracle (Y).

**Tabel 4.10**  
**Uji Validitas Variabel Minat Pemanfaatan NRC Oracle (Y)**

Item Pernyataan	Validitas	
	Korelasi (r)	Probabilitas (p)
Y <sub>1</sub>	0.867	0.000
Y <sub>2</sub>	0.898	0.000

**Tabel 4.10 (Lanjutan)**

Item Pernyataan	Validitas	
	Korelasi (r)	Probabilitas (p)
Y <sub>3</sub>	0.905	0.000

Sumber: Data primer (di olah)

Sehubungan dengan hasil pengujian diatas maka ketiga item pernyataan pada variabel minat pemanfaatan NRC Oracle dinyatakan valid karena menghasilkan koefisien korelasi (r) dengan probabilitas lebih kecil dari 0,05

#### 4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban responden pada instrumen penelitian (kuesioner). Jika koefisien keandalan variabel (*Cronbach Alpha*) lebih besar dari 0,70 (dengan tingkat signifikansi 5%) maka instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel atau dapat diandalkan.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>
Ekspektasi kinerja	0.863
Ekspektasi usaha	0.799
Faktor sosial	0.754
Kondisi yang memfasilitasi	0.738
Minat pemanfaatan	0,869

Sumber: Data primer (di olah)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel penelitian menghasilkan nilai keandalan variabel (*Cronbach Alpha*) lebih besar dari 0,70 dan dengan demikian kuesioner dinyatakan reliabel.

#### 4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji Regresi Linier Berganda, sesuai dengan Teorema Gauss-Markov yang terkait dengan metode dengan kuadrat terkecil (OLS). Teorema ini menyatakan bahwa apabila semua asumsi linier klasik dipenuhi, maka akan diketemukan model penaksir yang tidak



bias, linier dan merupakan penaksir terbaik (*best linear unbiased estimator/BLUE*) (Gujarati, dikutip oleh Bhinadi, n.d, hal. 48). Serangkaian uji asumsi klasik yang dilakukan peneliti agar dapat memenuhi persyaratan BLUE yaitu uji normalitas, uji gejala multikolinieritas, uji gejala autokorelasi, dan uji gejala heteroskedastisitas.

#### 4.2.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi data dalam model regresi (Ghozali, 2011:160). Pengujian normalitas dilakukan terhadap nilai *unstandardized residual* dari model regresi dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikategorikan berdistribusi normal jika menghasilkan nilai signifikansi  $\alpha \geq 5\%$ . Berdasarkan hasil pengujian terhadap nilai residual, model regresi ini menghasilkan nilai *Asymptotic Significance* sebesar 0.782 (lebih besar dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### 4.2.3.2 Hasil Uji Gejala Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:105-106), uji multikolinieritas bertujuan untuk untuk menguji ada-tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen) atau multikolinieritas. Metode yang digunakan untuk adalah dengan menggunakan nilai VIF (*variance inflation factor*) dengan kriteria jika nilai VIF lebih kecil dari sepuluh maka tidak terdapat gejala multikolinearitas dengan variabel bebas yang lainnya. Hasil uji gejala multikolinieritas ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Gejala Multikolinieritas**

Variabel	VIF
Ekspektasi kinerja (X1)	1,866
Ekspektasi usaha (X2)	2,857

**Tabel 4.11 (Lanjutan)**

Variabel	VIF
Faktor sosial (X3)	1,234
Kondisi yang memfasilitasi (X4)	2,270

Sumber: lampiran

Karena nilai VIF pada keseluruhan variabel bebas pada tabel diatas menghasilkan nilai lebih kecil dari sepuluh, maka hasilnya adalah tidak dijumpai gejala multikolinieritas antar variabel bebas pada kuesioner.

#### 4.2.3.3 Uji Gejala Autokorelasi

Metode pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya dalam suatu model regresi linier (disebut juga dengan autokorelasi). Melalui SPSS 20, diketahui bahwa  $d_{hitung}$  pada penelitian ini sebesar 2,1910 dan nilai  $d_{tabel}$  atau  $d_u$  sebesar 1,7446 serta nilai 4-du sebesar 2,2554. Karena nilai  $d_{hitung}$  berada di tengah-tengah nilai  $d_u$  dan nilai 4-du, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami gejala autokorelasi.

#### 4.2.3.4 Uji Gejala Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya penyimpangan asumsi berupa perbedaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada suatu model regresi (disebut juga dengan heterokedastisitas). Berdasarkan hasil uji gejala heteroskedastisitas pada keseluruhan model regresi (pada lampiran hasil uji asumsi klasik), tidak ada pola tertentu pada grafik *scatterplot* yang terbentuk sehingga tidak dijumpai gejala heteroskedastisitas.

#### 4.2.3.5 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode Regresi Linier Berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh langsung dari ekspektasi

kinerja, ekpektasi usaha, faktor sosial, dan kondisi yang memfasilitasi terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle. Hasil uji simultan (uji F) untuk model regresi ini adalah:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji F**

<b>F</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Sig</b>
7,257	0,523	0,274	0,236	0,000

Sumber data: lampiran

Hasil uji F pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  (2,490). Kemudian hasil pada nilai *adjusted R Square* (0,236) menunjukkan bahwa variasi minat pemanfaatan NRC Oracle (Y) yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi sebesar 23,60% dan nilai signifikan alfa sebesar 0 lebih kecil dari 5% sehingga variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, dan kondisi yang memfasilitasi secara simultan berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle. Dengan demikian model regresi ini dapat dipakai untuk memprediksi minat pemanfaatan sistem informasi, sesuai dengan hasil penelitian dari Sedana dan Wijaya (2010) dan Mahendra (2016).

Selanjutnya untuk menguji apakah variabel bebas secara terpisah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat maka digunakan uji t. Hasil dari uji t adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji t**

<b>Variabel Independen</b>	<b>Unstandardized Coefficients</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
	<b>Beta</b>		
Ekspektasi kinerja (X1)	0,200	1,406	0,164
Ekspektasi usaha (X2)	0,408	2,439	0,017
Faktor sosial (X3)	0,294	2,281	0,025
Kondisi yang memfasilitasi (X4)	-0,302	-1,904	0,061

Sumber data: lampiran

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas maka dapat disusun persamaan model regresi sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Persamaan Model Regresi**

<b>H<sub>0</sub></b>	<b>Model Regresi</b>
H <sub>1,2,3,4</sub>	$Y = 1,632 + 0,200X_1 + 0,408X_2 + 0,294X_3 - 0,302X_4$

Selanjutnya dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Hipotesis 1

Hipotesis 1 dinyatakan bahwa variabel ekspektasi kinerja ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle (Y). Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel ekpektasi kinerja ( $X_1$ ) sebesar 1,406 dengan signifikansi alfa sebesar 0,164 (lebih besar dari 0,05) sehingga ekspektasi kinerja tidak berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle dan hipotesis 1 di tolak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sedana dan Wijaya (2010), Sumistar (2011), Mahendra dan Affandy (2012), Mahendra (2016), dan Wulandari dan Yadnyana (2016).

### 2. Hipotesis 2

Hipotesis 2 dinyatakan bahwa variabel ekspektasi usaha ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle (Y). Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel ekspektasi usaha ( $X_2$ ) sebesar 2,439 dengan signifikansi alfa sebesar 0,017 (lebih kecil dari 0,05) sehingga ekspektasi usaha berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle dan hipotesis 2 diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sedana dan Wijaya (2010), Sumistar (2011), Mahendra dan Affandy

(2012), dan hasil penelitian dari Wulandari dan Yadnyana (2016). Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Mahendra (2016).

### 3. Hipotesis 3

Hipotesis 3 dinyatakan bahwa variabel faktor sosial ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle (Y). Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel faktor sosial sebesar 2,281 dengan signifikansi alfa sebesar 0,025 (lebih kecil dari 0,05) sehingga faktor sosial berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle dan hipotesis 3 diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sedana dan Wijaya (2010), Mahendra dan Affandy (2012), dan hasil penelitian dari Wulandari dan Yadnyana (2016). Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Sumistar (2011) dan Mahendra (2016).

### 4. Hipotesis 4

Hipotesis 4 dinyatakan bahwa variabel kondisi yang memfasilitasi ( $X_4$ ) berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle (Y). Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel kondisi yang memfasilitasi sebesar -1,904 dengan signifikansi alfa sebesar 0,061 (lebih besar dari 0,05) sehingga kondisi yang memfasilitasi tidak berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle dan hipotesis 4 ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra (2016) dan bertentangan dengan Rivai (2014) dan hasil penelitian dari Wulandari dan Yadnyana (2016).

#### 4.3 Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan metode Regresi Linier Berganda maka dapat diketahui bahwa secara simultan variabel ekspektasi

kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, dan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle. Adapun hasil pengujian dari keempat hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **4.3.1 Ekspektasi Kinerja Terhadap Minat Pemanfaatan NRC Oracle**

Ekspektasi kinerja didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan sistem informasi akan membantu untuk meningkatkan kinerjanya (Sekarini, 2013:32). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja tidak berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle dan tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Sedana dan Wijaya (2010), Sumistar (2011), Mahendra dan Affandy (2012), Rivai (2014), Mahendra (2016), serta Wulandari dan Yadnyana (2016). Kemunculan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan sebagian besar penelitian terdahulu, dikarenakan meskipun ada kesamaan antara industri manufaktur dan perbankan dengan jasa konstruksi dari segi operasional bisnis mereka yang sangat kompleks dan membutuhkan teknologi informasi tingkat tinggi ternyata para pegawai di PT. Nusa Raya Cipta, Tbk Kantor Cabang Denpasar tidak seluruhnya merasakan pengaruh yang berarti dari penggunaan NRC Oracle ke kinerja mereka. Pada prakteknya, tidak semua data dapat langsung diolah dengan menggunakan NRC Oracle terutama data-data yang membutuhkan perhitungan harus diolah melalui Microsoft Excel terlebih dahulu, misalnya data-data mengenai jumlah pengenaan pajak pada faktur pajak.

#### **4.3.2 Ekspektasi Usaha Terhadap Minat Pemanfaatan NRC Oracle**

Ekspektasi usaha (*Effort expectancy*) merupakan tingkat kemudahan dalam menggunakan sistem informasi berbasis komputer dari segi penghematan waktu dan tenaga (Sekarini, 2013:32). Hasil analisis regresi di atas menunjukkan bahwa



ekspektasi usaha berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sedana dan Wijaya (2010), Sumistar (2011), Mahendra dan Affandy (2012), dan penelitian Wulandari dan Yadnyana (2016). Namun, hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Mahendra (2016) yang menyatakan bahwa ekpektasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer. Munculnya hasil penelitian ini dikarenakan para responden yang diteliti merasa bahwa menggunakan NRC Oracle memang jauh lebih mudah digunakan dan menghemat waktu daripada menggunakan cara manual sehingga mereka merasa bahwa tenaga dan waktu yang dibutuhkan lebih sedikit karena tidak memerlukan usaha yang keras.

#### **4.3.3 Faktor Sosial Terhadap Minat Pemanfaatan NRC Oracle**

Faktor sosial merupakan tingkat dimana seseorang menganggap bahwa orang lain mempengaruhinya untuk menggunakan sistem informasi yang baru (Sekarini, 2013:20). Hasil analisis regresi di atas menunjukkan bahwa faktor sosial berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sedana dan Wijaya (2010), Mahendra dan Affandy (2012), Rivai (2014), dan hasil penelitian dari Wulandari dan Yadnyana (2016). Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Sumistar (2011) dan Mahendra (2016).

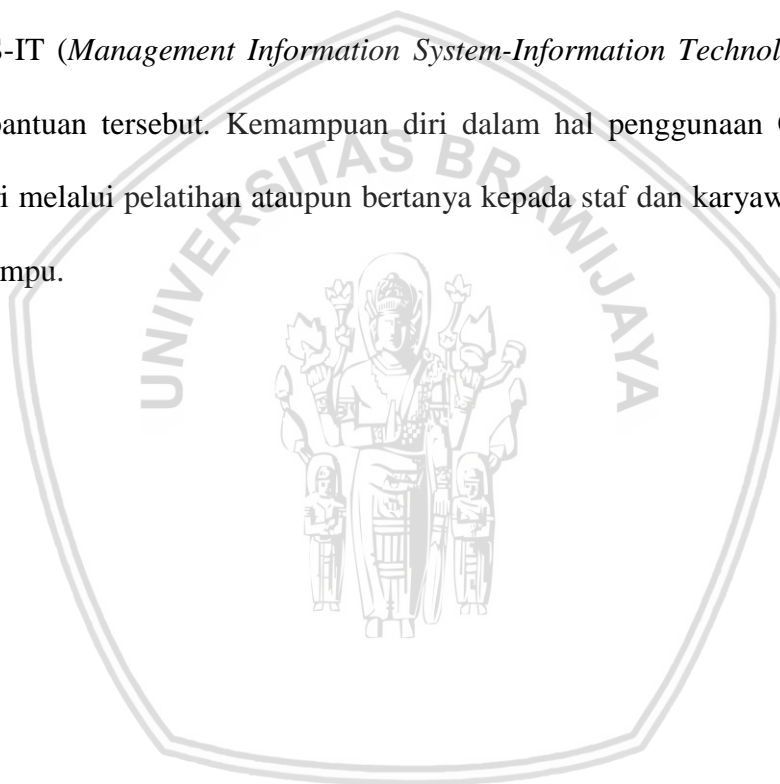
Berpengaruhnya faktor sosial terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle dikarenakan para staf dan karyawan di PT. Nusa Raya Cipta, Tbk Kantor Cabang Denpasar percaya bahwa jika mereka menggunakan perangkat lunak tersebut maka *image* atau status sosial mereka dapat meningkat. Hasil ini bertentangan

dengan penelitian Sumistar (2011) dan Mahendra (2016) karena penelitian tersebut menggunakan objek penelitian perusahaan yang bergerak di bidang kebersihan (sanitasi) dan pertambangan gas bumi, yang menganggap bahwa pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer adalah suatu hal yang biasa. Sistem informasi berbasis komputer biasa digunakan sebagai alat bantu untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka sehingga minat pemanfaatannya tumbuh karena tuntutan pekerjaan dan bukan karena simbol status sosial. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa lingkungan di sekitar mereka seperti teman kerja dan pimpinan sangat mendukung dan mempengaruhi individu dalam memanfaatkan NRC Oracle. Hal ini menunjukkan bahwa antara atasan dan bawahan serta sesama rekan kerja di perusahaan itu memiliki hubungan persaudaraan yang erat tanpa melupakan urusan profesionalisme.

#### **4.3.4 Kondisi yang Memfasilitasi Terhadap Minat Pemanfaatan NRC Oracle**

Kondisi yang memfasilitasi adalah tingkat dimana seseorang percaya bahwa keberadaan infrastruktur teknis berperan untuk mendukung penggunaan sistem (Sekarini, 2013:21). Hasil analisis regresi di atas menunjukkan bahwa kondisi yang memfasilitasi tidak berpengaruh positif terhadap minat NRC Oracle dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra (2016) dan bertentangan dengan hasil penelitian dari Rivai (2014) serta Wulandari dan Yadnyana (2016). Hasil ini disebabkan karena sebagian besar staf dan karyawan tidak begitu memerdulikan aspek ruangan kerja, sarana dan prasarana, ataupun tenaga bantuan yang ada selama mereka merasa nyaman dan mampu beradaptasi dengan apa yang ada di tempatnya bekerja. Terlebih di PT. Nusa Raya Cipta, Tbk. Kantor Cabang Denpasar sendiri sudah menggunakan piranti komputer yang relatif sejenis dan

para pegawainya dapat mengatur sendiri ruang kerjanya meski harus berdesakan dalam satu ruangan besar sehingga kenyamanan yang seperti itulah yang mengurangi pengaruh dari variabel kondisi yang memfasilitasi terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle. Selain itu, tenaga bantuan baru diperlukan jika ada gangguan pada komputer atau *software* yang terpasang di dalamnya dan pada saat melakukan proses *scan* pada suatu dokumen sebelum dokumen tersebut dikirimkan sebagai *file* melalui *e-mail* karena mesin *scan* hanya ada di ruangan staf MIS-IT (*Management Information System-Information Technology*) sebagai tenaga bantuan tersebut. Kemampuan diri dalam hal penggunaan Oracle dapat dipelajari melalui pelatihan ataupun bertanya kepada staf dan karyawan lain yang lebih mampu.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Variabel ekspektasi kinerja tidak berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle sehingga **hipotesis 1 ditolak**. Artinya, tidak semua pegawai di PT. Nusa Raya Cipta, Tbk Kantor Cabang Denpasar merasakan pengaruh yang berarti dari penggunaan NRC Oracle ke kinerja mereka karena tidak semua data langsung diolah di NRC Oracle. Hasil analisis ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sedana dan Wijaya (2010), Sumistar (2011), Mahendra dan Affandy (2012), Mahendra (2016), dan Wulandari dan Yadnyana (2016).
2. Variabel ekspektasi usaha berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle sehingga **hipotesis 2 diterima**. Munculnya hasil penelitian ini dikarenakan para pegawai merasa bahwa menggunakan NRC Oracle jauh lebih mudah dan lebih hemat dari segi waktu dan tenaga daripada menggunakan cara manual. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Mahendra (2016) yang menyatakan bahwa ekspektasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer, namun sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sedana dan Wijaya (2010), Sumistar (2011), Mahendra dan Affandy (2012), dan penelitian Wulandari dan Yadnyana (2016)..
3. Variabel faktor sosial berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle sehingga **hipotesis 3 diterima**. Hal ini dikarenakan para staf

dan karyawan di PT. Nusa Raya Cipta, Tbk Kantor Cabang Denpasar percaya bahwa jika mereka menggunakan perangkat lunak tersebut maka *image* atau status sosial mereka dapat meningkat. Selain itu, faktor keakraban baik antara atasan dan bawahan maupun dengan sesama rekan kerja sangat mendukung dalam hal mempengaruhi individu dalam memanfaatkan NRC Oracle. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sedana dan Wijaya (2010), dan hasil penelitian dari Mahendra dan Affandy (2012). Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Sumistar (2011) dan Mahendra (2016).

4. Variabel kondisi yang memfasilitasi tidak berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan NRC Oracle sehingga **hipotesis 4 ditolak**. Hal ini disebabkan karena sebagian besar staf dan karyawan di PT. Nusa Raya Cipta, Tbk Kantor Cabang Denpasar tidak begitu memperdulikan aspek ruangan kerja, sarana dan prasarana, ataupun tenaga bantuan selama mereka merasa nyaman dan mampu beradaptasi dengan apa yang sudah ada di tempatnya bekerja. Selain itu, tenaga bantuan baru diperlukan jika ada gangguan pada komputer atau *software* yang terpasang di dalamnya dan pada saat melakukan proses *scan* pada suatu dokumen sebelum dokumen tersebut dikirimkan sebagai *file* melalui *e-mail* karena mesin *scan* hanya ada di ruangan staf MIS-IT (*Management Information System-Information Technology*) sebagai tenaga bantuan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra (2016) dan bertentangan dengan hasil penelitian dari Rivai (2014) serta Wulandari dan Yadnyana (2016).

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan seperti penggunaan metode survei pada saat melakukan penelitian tanpa dilakukan wawancara terlebih dahulu kepada para responden sehingga peneliti tidak memiliki bayangan awal tentang seberapa jauh pengetahuan responden terhadap pemanfaatan NRC Oracle.

## 5.3 Saran untuk Penelitian Berikutnya

Saran-saran yang dapat dilakukan oleh peneliti lain untuk penelitian berikutnya yang sejenis adalah:

1. Sebaiknya peneliti lain mencari tahu jenis-jenis basis data atau program lain yang banyak digunakan dalam suatu sistem informasi berbasis komputer pada perusahaan sebagai bahan penelitian, jika ingin melakukan penelitian dengan variabel-variabel yang serupa dengan penelitian ini.
2. Sebaiknya menambahkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi seseorang untuk memiliki minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer seperti *job-fit* (kesesuaian pekerjaan), *self-efficacy* (kemampuan seseorang), *voluntariness of use* (usaha untuk melakukan), dan lain-lain.